

**STUDI TENTANG PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA  
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
DI DESA TLOGOAGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**TARBIYATUN NA'IM**

**NIM : 2007.05501.01683**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01669**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi  
a.n. TARBIYATUN NA'IM

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Ketua STAI  
Sunan Giri Bojonegoro

Di  
BOJONEGORO

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : TARBIYATUN NA'IM  
NIM : 2007.5501.01683  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01669  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Studi Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Tlogocagung Kedungadem Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Progam Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Bojonegoro, 15 Juni 2009

Pembimbing II

Drs. H. HAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I

# SKRIPSI

## STUDI TENTANG PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA TLOGOAGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO

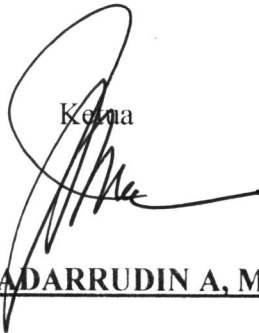
Oleh :

TARBIYATUN NA'IM

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 27 Juni 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

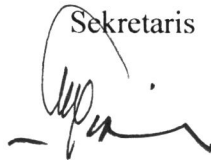
Team Penguji

Ketua



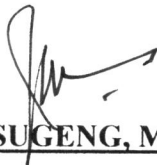
Drs. H. BADARRUDIN A, M.Pd.I

Sekretaris



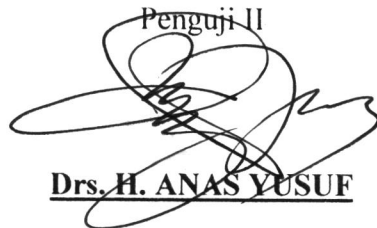
Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I

Penguji I



Drs. SUGENG, M.Ag

Penguji II



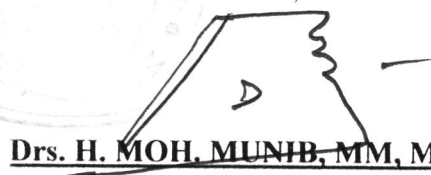
Drs. H. ANAS YUSUF

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

اَكْرِمْهُمُ اَوْ لَمَّا دَكَّمْ وَاَحْسِنُوْا اِذَا بَلَغَ

(رواه ابن ماجه)

*Artinya : "Perhatikanlah Anak-anakmu dan perbaikilah akhlaknya"*

*(HR. Ibnu Majjah)"*

### PERSEMBAHAN :

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

1. Suami dan anak-anakku tersayang
2. Teman-teman seperjuangan
3. Seluruh umat muslim dan muslimah



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik serta inayahnya kepada kita semua, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para umat Islam lainnya.

Atas berkat Rahmat Allah yang maha kuasa dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Badaruddin A, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Yang terhormat Bapak Drs. H. Hafidz Affandi, M.P.dI Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
4. Yang terhormat Bapak Kepala Desa Tlogoadung Kedungadem Bojonegoro dan serta perangkat yang telah memberikan fasilitas sebagai obyek penelitian.
5. Teman-temanku dan semua pihak yang ikut membantu dan memberikan sumbangan pikiran dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas semua jasa yang dibeikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah dan teriring do'a jazakumullah akhsanal jaza'

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Alasan Pemilihan Judul .....	6
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
F. Perumusan Masalah .....	9
G. Hipotesa .....	9
H. Metodologi Pembahasan .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perhatian Orang Tua dan Masalahnya .....	13
1. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	13
2. Bentuk- bentuk Perhatian Orang Tua .....	16
3. Pentingnya Perhatian Orang Tua terhadap Kebutuhan Jiwa Anak .....	23
4. Sebab dan Akibat Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Jiwa Anak .....	24
B. Kenakalan Remaja dan Permasalahannya .....	27
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	27

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja .....	32
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	35
4. Langkah-langkah Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	45
C. Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	47

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Sampling ...	54
B. Jenis dan Sumber Data.....	57
C. Metode Pengumpulan Data .....	58
D. Teknik Analisa Data.....	61

### BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data .....	64
B. Analisa Data .....	80
C. Kesimpulan.....	91
D. Saran.....	92

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel :

- I. LUAS WILAYAH DESA TLOGOAGUNG.....
- II. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KLASIFIKASI USIA ...
- III. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA .....
- IV. LAPANGAN PEKERJAAN PENDUDUK.....
- V. DATA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK .....
- VI. ALTERNATIF JAWABAN TENTANG KENAKALAN  
REMAJA .....
- VII. PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA .....
- VIII. TABEL NILAI-NILAI Q .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya masa remaja adalah masa yang terpenting karena merupakan masa yang paling menentukan kehidupan keluarga, masyarakat bahkan menentukan nasib suatu bangsa dan negara.

Menurut Erik Erison bahwa pada periode remaja ini terjadi sintesa antara pengalaman masa lalu dan harapan masa depan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan siapa saya.<sup>1</sup> Disamping itu juga ditinjau dari segi perkembangan kognitif. Menurut J. Piggot masa remaja adalah masa punca perkembangan kognitif ditandai oleh munculnya kemampuan bersifkir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak hipotik.<sup>2</sup> Sedangkan kalau dikaji dari teori L. Kohlerg tentang perkembangan moral disebutkan bahwa :

Masa remaja adalah masa dimana perkembangan moral mencapai tahap konvensional, yaitu ada kecenderungan untuk berbuat yang diterima oleh masyarakat agar dipandang sebagai anak yang baik dan menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya ada norma-norma.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Singgih D Gunarsa, *Dasar-dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Gunung Mulia, Jakarta, 1982, hal. 1112

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 161

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal. 200

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh potensi, yang tergantung keluarga dan sekolah serta masyarakat. Untuk memberi kesempatan pada potensi itu berkembang atau tidak. Apabila dalam proses perkembangannya potensi tersebut kurang mendapat perhatian yang serius, maka akan terjadi perkembangan pada diri remaja yang menyimpang dari apa yang diharapkan yakni akan berkembang kearah apa yang diharapkan yakni akan berkembang kearah perilaku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang apabila terjadi dikalangan remaja bisa disebut kenakalan remaja. Dan kenakalan remaja tersebut sangat dipengaruhi beberapa faktor yang sangat komplek, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap terjadinya remaja adalah sebagai berikut :

- a. Kegagalan pendidikan yang dilakukan keluarga/ guru dan masyarakat, terutama oleh pihak keluarga merupakan penyebab utama.
- b. Kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara wajar.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kerluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi pihak keluargalah sebagai penyebab utamanya.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 20

Sejalan dengan kemajuan teknologi dewasa ini banyak orang tua selalu disibukkan oleh pekerjaannya yang harus diselesaikan, sehingga waktunya untuk keluarga banyak tersita. Dalam menghadapi masalah ini masih banyak orang tua yang memberikan perhatiannya hanya berupa materi saja tapi kebutuhan yang bersifat kejiwaan kurang terpenuhi bagi diri anak.

Bagi anak-anak yang telah mendapatkan perhatian tidak ada masalah tetapi anak yang kurang mendapat perhatian akan merupakan suatu masalah dalam dirinya. Dalam hal ini akan timbul sifat-sifat seperti berlaku agresif dan merusak penyaluran emosinya sehingga akan timbul suatu masalah yakni seperti perkelahian remaja, dan timbulnya gabungan anak-anak nakal. Salah satu jalan untuk menciptakan kondisi yang sehat untuk memberikan arah terhadap perkembangan remaja adalah dengan jalan memenuhi kebutuhan jiwanya. Maka dengan adanya perhatian orang tua anak akan terpenuhi kebutuhan jiwanya.

Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang realisasinya untuk memenuhi kebutuhan jiwa anak, akan dapat menanggulangi timbulnya kenakalan remaja atau dengan kata lain bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam menanggulangi timbulnya kenakalan remaja.

Berangkat dari sinilah maka penulis dipandang perl untuk mengangkat dalam skripsi. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian guna untuk mengetahui apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan di masyarakat.

## B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan judul skripsi diatas maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam skripsi penulis.

Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Study : Pengetahuan.<sup>5</sup>
2. Pengaruh : Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tiak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian kebiasaan-kebiasaan individu dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan pengasuh adalah sesuatu kekuatan yang timbul dari dalam dan luar individu yang wujudnya berupa timbulnya tingkah laku.

3. Perhatian : Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari keseluruhan aktivitas

<sup>5</sup> Dr. S. Nasution, *Asas-asas Diktatik Metodik*, Bandung, tt, hal. 85

<sup>6</sup> Dari Gulo, *Kamus Encylopedia*, Pn. Tunis, Bandung, 1982, hal. 273



atau kegiatan individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau kelompok baik yang datangnya dari dalam individu maupun dari luar individu.<sup>7</sup>

4. Orang tua : ialah orang yang dewasa yang telah berhasil membangun rumah tangga dan telah dikaruniani anak yang harus dididik.<sup>8</sup>
5. Menanggulangi : "Menahan serangan, kesukaran dan sebagainya."<sup>9</sup>
6. Kenakalan Remaja . Adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan yang bersifat amoral, asusila dalam hal mana terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial/ agama yang berlaku didalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.<sup>10</sup>

Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi ini adalah bahwa perhatian orang tua yang berupa aktivitas dengan direalisasikan terhadap pemenuhan kebutuhan jiwa adalah merupakan suatu kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disengaja pendirian, keyakinan, pandangan dan kebiasaan anak dalam usia 13 tahun sampai 21 tahun, sehingga dapat mencegah teradinya kelainan yang bersifar sosial, amoral, pelanggaran hukum dan norma-norma yang belaku dimasyarakat.

<sup>7</sup> Drs. Zuhairini, dkk. *Ilmu Jiwa Umum II*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 46.

<sup>8</sup> Drs. Wardoyo, *Mengenal Perilaku Administrasi*. MPA, M, nomer 064. Surabaya, 1984

<sup>9</sup> WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, BP, Jakarta, 1984, hal. 37

<sup>10</sup> AKBP. Soekarno, *OP/Cit*, hal. 17

Dengan kata lain dapat mencegah timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam pemilihan judul tersebut diatas didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan :

- 1 Sebagai rasa tanggung jawab penulis sebagai seorang muslim ikut mencari alternatif pemecahan masalah kenakalan remaja yang sering mencuat dewasa ini.
- 2 Menyadari sepenuhnya bahwa perhatian orang tua dalam hal pemenuhan jiwa anak, merupakan salah satu faktor dalam menanggulangi timbulnya kenakalan remaja.
- 3 Adanya minat penulis untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan yang berkenan dengan masalah perhatian orang tua dan cara menanggulangi timbulnya kenakalan remaja.

### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perhatian orang tua dan pengaruhnya dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro. Dan tujuan secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor perhatian orang tua terhadap penanggulangan kenakalan remaja di desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro.
- b. Ingin mengetahui tingkat pengaruhnya faktor perhatian orang tua terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro.
- c. Untuk mengungkap persoalan-persoalan yang timbul dalam rangka penulisan ilmiah sebagai pendukung dalam bidang tarbiyah.

## 2. Signifikansi Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan akan berguna :

### a. Signifikansi akademik ilmiah

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama dalam rangka ikut serta dalam menanggulangi kenakalan remaja.

### b. Signifikansi sosial prakti

Dalam halini diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan bagi pihak orang tua dalam rangka menjadi jalan keluar untuk pemecahan permasalahan dalam hal kenakalan remaja.

## E. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan disini perlu diberi batasan ruang lingkungnya agar penelitian dan pembahasan yang dilakukan mendapat arah yang jelas dan pasti.

Faktor perhatian orangtua yang dimaksud adalah seluruh aktivitas orang tua yang direalisasikan dalam bentuk memenuhi kebutuhan psikologis anak dalam perkembangannya seperti : memberikan kasih sayang, rasa aman, harga diri, bebas, sukses pujian dan sebagainya.

Seperti dikemukakan bahwa : usia adalah anak usia 13 sampai dengan 21 tahun baik yang masih duduk pada jenjang pendidikan formal maupun yang tidak duduk pada pendidikan formal.,

Adapun untuk mengamati kenakalan yang dimaksud dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Kenakalan yang tergolong pelanggaran/ kejahatan yang telah diatur KUHP atau undang-undang lainnya.
2. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma-norma lainnya tetapi belum/ tidak diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya atau tingkah laku dan perbuatan yang cukup menyulitkan atau cukup tidak dimengerti oleh orang tua maupun oleh masyarakat pada umumnya.

Jadi pelanggaran yang dimaksud disini adalah yang termaktub dalam jenis pelanggaran yang kedua tersebut diatas antara lain : timbulnya perkelahian antara remaja dan timbulnya gabungan anak-anak nakal yang selalu mengganggu ketertiban masyarakat.

#### **F. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah pokok yang akan diteliti :

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap penanggulangan timbulnya kenakalan remaja?
2. Bagaimana penanggulangan kenakalan remaja dan faktor yang menyebabkannya?
3. Sejauhmana pengaruh perhatian orang tua terhadap penanggulangan timbulnya kenakaln remaja di desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?

#### **G. Hipotesa**

Setelah berdasar dari segi masalahyang dihadapi dan akan diselidiki sudah cukup jelas maka dapatlah diterangkan beberapa istilah Hipotesa yang menjadi titik tolak dari pembahasan ini.

Adapun bunyi hipotesanya adalah sebagai berikut :

- Ha : Perhatian orang tua terhadap anak ada pengaruhnya dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- Ho : Tidak ada pengaruhnya perhatian orang terhadap anaknya dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

#### **H. Metode Pembahasan**

Dalam proses penulisan skripsi ini secara garis besarnya menggunakan teoritis yaitu usaha menggali konsep-konsep berdasarkan literatur yang ada dan memuat pendapat para ahli yang berkompeten dalam kajian ini dilakukan melalui:

##### **1. Metode Deduktif**

Metode deduktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini dipergunakan untuk membahas hal-hal yang bersifat umum lalu kemudian sampai kepada hal-hal yang bersifat khusus. Metode deduksi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil hukum/ dalil-dalil dan teori-teori bersifat umum untuk diterapkan dalam membahas persoalan kemudian menerangkan hal-hal yang

bersifat rinci yang dapat diambil dari kaidah atau pendapat umum.

## 2. Metode Induktif

Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari peristiwa atau hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari hal-hal yang bersifat khusus dengan arti mengumpulkan pendapat serta keterangan dari beberapa literatur yang ada dan bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

### 1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 4 bab dengan rincian sebagai berikut :

Pada bab pertama sebagai bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, ruang lingkup pembahasan, perumusan masalah, hipotesa atau kesimpulan sementara dari penelitian, metode pembahasan, kemudian diakhir bab dikemukakan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas secara teoritis mengenai pengaruh faktor pemerhatian orangtua dalam menanggulangi faktor perhatian orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja,

landasan teori dan pada akhir bab dua ini diungkapkan mengenai sikap dan peran orang tua terhadap kenakalan remaja.

Berikutnya pada bab ketiga dilaporkan hasil penelitian, dalam bab ini dilaporkan metodologi penelitian sebagai langkah awal yang pembahasannya meliputi : populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kemudian frekuensi variabel dan perhitungannya, dll.

Penulisan skripsi ini ditutup pada bab empat. Pada bab penutup ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari masalah-masalah yang telah dibahas, disamping itu juga disampaikan saran-saran untuk para pembaca sebagai bahan masukan agar jika ada kekurangan-kekurangan yang dirasakan selama ini ditambah atau diperbaiki dan disempurnakan. Kemudian yang paling akhir dalam penulisan skripsi ini dimuat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran bahan acuan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Faktor Perhatian Orang Tua dan Masalahnya

##### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Sebelum menguraikan pengertian perhatian orang tua secara utuh, perlu diketahui terlebih dahulu arti dari perhatian dan orang tua.

Untuk memahami arti perhatian akan diketengahkan rumusan Drs. Sumari Suryabrata, bahwa :

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>1</sup>

Dalam rumusan masalah yang pertama dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada obyek, sehingga apabila tenaga psikis itu berkurang terpusat atau pasif maka dapat dikatakan kurang ada perhatian.

Selanjutnya sesuai dengan rumusan yang kedua dikatakan bahwa :

Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian intensif dan

---

<sup>1</sup> Drs. Sumadi Suryabratam *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984, hal. 14

- 2) Perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin maka intensiflah perhatiannya. Dalam hubungan dengan hal itu telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberikan kesimpulan bahwa tidak mungkin tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang keduanya disertai oleh perhatian yang intensif.<sup>2</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa perhatian intensif adalah perhatian yang dalam aktivitasnya disertai kesadaran yang banyak maksudnya aktivitas itu dilakukan terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin intensif perhatian yang menyertai aktivitas akan semakin sukseslah aktivitas itu. Sebaliknya perhatian yang tidak intensif adalah yang dalam perhatiannya, aktivitas itu tidak disertai dengan kesadaran yang cukup, artinya aktivitas itu dilakukan secara sambil lalu sehingga tidak membawa sukses.

Dengan demikian bahwa kejelasan pengal'aman seseorang relatif amat tergantung pada intensitas proses perhatiannya. Setiap kekuatan yang merangsang seseorang yang berasal dari dalam badan dan luarnya, dapat menarik perhatian. Ini berarti bahwa dalam perhatian ada dua macam peristiwa penting yaitu:

- 1) Selektivitas dimana individu mendorong tingkah laku untuk mengkonsentrasikan diri pada sekumpulan perangsang, dan tidak mereaksi terhadap semua rangsangan dari luar.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 15

- 2) Skema antisipasi adalah kesiapan inividu untuk setiap saat menerima dan mereaksi terhadap perangsang. Maka memperhatikan adalah mengkonsentrasikan diri, mengarah aktivitas psikis pada satu titik sentral.<sup>3</sup>

Maka perhatian intensif tidak mungkin dapat terwujud apabila kativitas itu tercurah pada suatu tujuan tertentu.

Sehubungan dengan masalah perhatian tersebut Drs. Kartini Kartono mengatakan bahwa : "perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan-perasaan dan suasana hati (yang ditimbulkan oleh obyek yang bersangkutan pula oleh kemauan)".<sup>4</sup>

Dengan demikian apabila obyek yang bersangkutan atau dianggap penting, maka akan lebih menimbulkan perhatian. Sebaliknya sesuatu yang dianggap tidak penting tidak akan menimbulkan perhatian. Selanjutnya sebagaimana telah dibahas pada bab I bahwa yang dimaksud orang tua adalah suami atau isteri yang atas dasar pernikahan lalu dikaruniai anak yang selanjutnya suami isteri itu disebut ayah dan ibu. Dapat juga bagi suami isteri yang tidak punya anak, berdasarkan hukum mengangkat anak seseorang sebagai anak. Bahkan lebih luas bagi sebagaimana kenyataan yang ada, seorang mengambil anak diluar hukum dan memperlakukannya seperti anak sendiri.

---

<sup>3</sup> Drs. Imam Bawani, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya, Bina Ilmu, 1985. hal. 138

<sup>4</sup> Drs. Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung, 1980. hal. 77

Dengan demikian perhatian orang tua dapat diartikan aktivitas energi aktivitas energi psikis orang tua yang tertuju pada suatu obyek yang tertentu, yang dalam hal ini mengenai kenakalan remaja.

Semenjak lahir didunia, perhatian dari orang tua mulai tercurah kepadanya, baik perhatian yang diberikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pokok atau kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makan minum, pakaian maupun kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman dan harga diri.

Agar anak-anak hidup tumbuh dan berkembang maka segala kebutuhannya harus tercukupi mulai dari kebutuhan-kebutuhan pokok sampai kebutuhan-kebutuhan jiwa dan sosial yang diperlukan dalam hidup pada umumnya.

## 2. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua menjadi pembahasan dalam skripsi ini akan dititik beratkan pada usaha pemenuhan kebutuhan jiwa anak, dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja.

DR. Zakiah Drajat dalam bukunya kesehatan mental pada pokoknya mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan jiwa anak itu meliputi :

### a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

- b. Kebutuhan akan rasa aman
  - c. Kebutuhan akan harga diri
  - d. Kebutuhan akan rasa kebebasan
  - e. Kebutuhan akan rasa sukses
  - f. Kebutuhan akan mengenal.<sup>5</sup>
- ad.a Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Bagi setiap anak disamping harus mencukupi kebutuhan biologisnya masih ada lagi kebutuhan lain yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan psikologi seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang. Perasaan kasih sayang yang bersumber dari orang tua dapat memberikan rasa bahagia dan sejahtera bagi anak. Sebaliknya tanpa adanya curahan kasih sayang dari orang tua, anak akan merasa ada sesuatu yang merisaukan hatinya.

- ad.b Kebutuhan akan rasa aman

Diantara unsur pokok dalam rasa aman itu adalah rasa kasih sayang sebagaimana dikemukakan oleh Drs. B. Sumanjtak, SH . Bahwa : Untuk timbulnya perasaan aman diperlukan kasih sayang, dari itu diharapkan

<sup>5</sup> DR. Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1980, hal. 76-97

kasih sayang yang menimbulkan rasa aman pada diri anak.<sup>6</sup>

Anak yang merasa sungguh-sungguh dicintai dan diterima oleh orang tuanya pada umumnya akan merasa bahagia dan aman. Suasana keluarga yang penuh kedamaian merupakan salah satu syarat supaya anak merasa aman.

Diantara hilangnya rasa aman disebabkan karena kedua orangtuanya sering bertengkar, tidak adanya saling pengertian dan penghargaan, lebih-lebih bila sampai terjadi perceraian.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat bahwa tidak adanya saling pengertian antar kedua orang tua akan menimbulkan ketegangan suasana yang dapat menghilangkan rasa aman bagi anak dalam kehidupan rumah tangga, padahal perasaan aman juga merupakan suatu kebutuhan yang dapat mendatangkan kebahagiaan rasa kasih sayang.

ad.c Kebutuhan akan harga diri

Setiap anak merasa bahwa dirinya mempunyai tempat dalam keluarga, mempunyai keinginan untuk dihargai dan diperhatikan. Orang tua sering lupa

---

<sup>6</sup> Drs. B. Simanjutak, SH, *Beberapa Aspek Psikologi Sosial*, Bandung, 1981, hal. 4

bahwa: anak-anak minta didengar kata-katanya dan minta diperhatikan pula pendapat serta keinginannya. Seorang anak yang merasa kurang dihargai akan berusaha mempertahankan diri apalagi bila ia dihina dan dipandang rendah.

Sebagai contoh seorang anak atau remaja dalam keluarga yang merasa tak diperhatikan bila mengemukakan pendapat karena dianggap masih kecil dan belum tahu apa-apa, ada kemungkinan ia akan merasa kecil artinya bagi keluarga. Ini merupakan salah satu pengalaman anak dalam keluarga yang tidak menyenangkan

Dalam hubungannya dengan perasaan harga diri ini. DR. Sarlito Wirawan Sarjono mengatakan :

Harga diri yaitu penghargaan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Ini bisa menimbulkan perasaan percaya pada diri sendiri tetapi juga bisa menyebabkan perasaan rendah.<sup>7</sup>

Rasa harga diri juga merupakan salah satu kebutuhan biologis seperti hanya kebutuhan anak akan rasa kasih sayang dan lain-lain sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Melly Sri Sulastri Rifa'i bahwa :

Pemuda pemudi seperti juga manusia pada umumnya mempunyai kebutuhan untuk menerima

<sup>7</sup> DR. Sarlito Wirawan S, *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 75

afeksi dari kelompok. Demikianlah pemuda - pemudi menginginkan untuk :

- 1) Men rima kasih sayang dari kleuarga dan atau dari orang lain diluar kehidupan keluarga.
- 2) Menerima pemujaan atau sambutan hangat teman-temannya.
- 3) Menerima penghargaan dan apresiasi dari guru dan pendidikan lainnya.<sup>8</sup>

Dari ungkapan diatas maka jelaslah bahwa pada umumnya setiap orang selain menginginkan kasih sayang dan pemujaan, juga menginginkan penghargaan dari orang lain.

#### ad.d Kebutuhan akan rasa kebebasan

Sering orang berpendapat bahwa anak ang diberi kebebasan itu nantinya akan menjadi orang yang tidak baik. Hal seperti ini tidaklah benar sebab kebebasan yang dimaksudkan disini adalah kebebasan yang masih dalam kewajaran. Seperti kebebasan dalam memilih teman, memilih makanan kesukaan, mengeluarkan pendapat dan sebagainya.

Apabila dalam diri anak selalu timbul perasaan yang membelenggu kebebasannya ia akan merasa adanya tekanan yang dapat menimbulkan ketegangan, sebagaimana kita lihat adanya "kencenderungan si anak

<sup>8</sup> Dra. Melly Sri Sulastii R, *Psikologi Perkembangan Dari Segi Kehidupan Sosial*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 230



bebas yang tampak dalam sederhana dalam kemarahannya kita batasi geraknya".<sup>9</sup>

ad.e Kebutuhan akan rasa sukses

Kemampuan dalam mencapai prestasi dan keberhasilan dalam mewujudkan keinginan merupakan harapan setiap anak, bahkan setiap orang. Kesuksesan seseorang banyak tergantung pada kemampuannya dan usahanya serta cara-cara yang ditempuh dalam merealisasikan usaha tersebut.

Memakan anak melakukan sesuatu diluar kemampuannya akan memberikan suatu kemungkinan yang besar ditemuinya gagal. Bila hal itu terjadi berulang-ulang maka anak akan merasa kecewa yang pada akhirnya mereka akan kehilangan kepercayaan pada diri sendiri.

Kegagalan yang terus menerus dapat mendatangkan rasa sedih, rasa rendah diri, pesimis, dan seteruannya. Oleh karena itu agar anak tidak kehilangan semangat maka orang tua harus selalu memberikan dorongan positif dan menunjukkan kegembiraan apabila anak telah mencapai keberhasilan. Mengingat bahwa :  
rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan jiwa.

---

<sup>9</sup> Prof. DR. Abdul Aisi Al Qusy, *Pokok-pokok Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 118.

ad.f Kebutuhan akan mengenal

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat tindakan anak-anak yang berusaha memegang sambil mengamati sesuatu. Perbuatan semacam ini sebenarnya merupakan upaya untuk mengenal sesuatu yang baru dalam lingkungannya.

Pada dasarnya kebutuhan akan mengenal sejalan dengan hukum perkembangan yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mempunyai hasrat dasar yaitu "Hasrat untuk mengembangkan pembawaannya yang terlihat dalam hasrat ingin tahu".<sup>10</sup>

Kebutuhan dan usaha anak untuk mengenal anak merupakan salah satu unsur penting dalam menumbuhkan kemampuannya.

Demikianlah kebutuhan-kebutuhan jiwa anak yang meminta perhatian sungguh-sungguh dari orang tua terpenuhi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak.

Dengan demikian orangtua harus menciptakan suasana rumah tangga yang penuh kedamaian dengan mewujudkan tata hukum yang harmonis, tentram dan damai dilingkungan keluarga. Sehingga memungkinkan

---

<sup>10</sup> Drs. Kasiran, MSc, *Ilmu Jiwa Perkembangan Ilmu Jiwa Anak*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 36

jauh dari perselisihan dan perpecahan. Disampingkan itu juga orang tua dapatlah menyediakan waktu yang cukup untuk saling menumpukan kasih sayang dan memberikan perhatian, sepenuhnya, sehingga anak akan merasa lebih tenang terbuka dan mudah didik.

### 3. Pentingnya Perhatian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Jiwa Anak

Setiap orang tua mengharapkan agar anaknya menjadi orang yang baik, bermoral serta mempunyai mental yang baik.

Untuk merealisasikan kenyataan tersebut perlu memperhatikan segala kebutuhan-kebutuhannya terutama kebutuhan jiwanya. Oleh karena itu bisa terwujud apabila adanya keteladanan dari orang tua sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah bahwa :

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua sikap dan hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan memasuki ke dalam pribadi anak.<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas bahwa anak akan berkembang secara wajar apabila ditunjang terciptanya suasana yang baik dari lingkungannya.

<sup>11</sup> DR. Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 71.

Bahwa perhatian yang cukup dari orang tua akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu orang tua harus dapat menciptakan suasana rumah tangga yang penuh kedamaian serta kemantapan dengan mewujudkan tata hubungan yang harmonis, serasi dan penuh kasih sayang. Sehingga anak akan lebih tenang terbuka dan mudah untuk dididik.

Maka jelaslah bahwa perhatian orangtua terhadap pemenuhan kebutuhan perkembangan jiwa anak sangat dibutuhkan. Karena dapat menciptakan suasana yang dapat membawa anak mempunyai pribadi yang tenang mudah dididik dan mudah untuk di kontrol. Sehingga kemungkinan untuk berbuat kenakalan akan mudah terkendali.

#### 4. Sebab dan Akibat Kurangnya perhatian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Jiwa Anak

Sebelumnya perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu obyek.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Pembawaan
- b. Keadaan jasmani
- c. Kebutuhan
- d. Keadaan alam atau lingkungan
- e. Kesan-kesan dari luar
- f. Kemauan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Ilmu Jiwa Umum*, Usaha Nasional, 1986, hal. 50

Faktor-faktor tersebut diatas dibedakan menjadi faktor intern dan faktor ekstern atau faktor yang bersumber dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri.

Faktor intern meliputi : pembawaan, keadaan jasmani, kebutuhan dan kemauan. Sedangkan untuk faktor dari luar diri meliputi : keadaan alam atau lingkungan dan kesan-kesan dari luar.

Dalam kondisi tertentu faktor tersebut dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap perhatian seseorang, sehingga dalam kondisi yang baik seperti pembawaan atau bakat yang baik, kondisi jasmani yang baik, adanya kebutuhan dan kemauan dan sebagainya yang pada diri seseorang.

Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas maka sebab-sebab kurangnya perhatian orang terhadap pemenuhan kebutuhan jiwa anak cenderung untuk ditinjau dari kondisi lingkungannya dalam hal ini keluarga. Sehingga menyebabkan dalam kehidupan keluarga timbul berbagai macam peristiwa yang menyebabkan terjadinya kegoncangan-kegoncangan dalam keluarga.

Kondisi rumah tangga yang diwarnai dengan kegoncangan-kegoncangan akan membawa akibat buruk pada perkembangan anak karena pada kondisi seperti ini orang tua

perhatiannya akan tercita pada pertengkaran yang sedang terjadi sehingga perhatian terhadap kebutuhan anak terabaikan

Ketegangan yang sering terjadi pada keluarga akan dapat memperoleh dan memperlemah perhatiannya kepada anak, terutama yang menyangkut pemenuhan kebutuhan jiwa anak. Disamping itu sikap pola tindakan orang tua yang otoriter merupakan salah satu bentuk kepincangan sosial keluarga yang menekan perasaan.

Pola tindakan yang bersifat otoriter berarti orang tua/keluarga menentukan segala sesuatu tentang anak. Mereka menentukan kepatuhan dan ketaatan dari anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diinginkannya.<sup>13</sup>

Sifat otoriter yang dapat memberikan kekerasan serta dapat menimbulkan kepatuhan dan ketakutan sekaligus pada anak, juga merupakan sifat orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan jiwa anak.

Dalam kondisi rumah tangga yang berantakan suasana rumah tangga yang tidak menyenangkan tidak terciptanya ekonomi yang memadai kurang kasih sayang, tidak adanya kerharmonisan hubungan antara keluarga. Tidak adanya kebutuhan dalam keluarga yang kesemuanya kita akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak.

<sup>13</sup> Drs. Nuri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Eresco, Bandung, 1986, hal. 185.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegoncangan dalam keluarga adalah :

- a. Keterbatasan ekonomi keluarga
- b. Perbedaan cara mendidik anak
- c. Tingkah laku orang tua yang kurang baik
- d. Tindakan orang tua yang otoriter
- e. Tidak adanya keutuhan dalam struktur dan interaksi keluarga.

Faktor-faktor tersebut diatas dapat menjadi penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak khususnya dalam pemenuhan kebutuhan jiwanya.

## **B. Kenakalan Remaja dan Permasalahannya**

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Sebelum diuraikan pengertian kenakalan remaja dalam arti utuh maka perlu diketahui arti dari kata-kata tersebut.

#### **a. Pengertian Remaja**

Telah diketahui bahwa remaja adalah : suatu fase pertumbuhan dalam kehidupan manusia. Yaitu secara umum masa remaja adalah terletak antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Namun untuk lebih lebih jelasnya dikemukakan beberapa fase pertumbuhan manusia menurut beberapa ahli :

### 1. Menurut Aristoteles

Dijelaskan dalam perkembangan jiwa manusia dalam ilmu jiwa perkembangan oleh Drs. Imam Bawani, sebagai berikut :

- a) Umur antara 6 – 7 tahun disebut fase ini diakhir dengan pergantian gigi.
- b) Umur 7 – 14 tahun disebut fase anak sekolah atau masa belajar, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru dan diakhiri ketika kelenjar kelamin mulai berfungsi.
- c) Umur 14 – 21 tahun disebut fase remaja atau masa pubertas yakni masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa remaja.<sup>14</sup>

### 2. Menurut JJ. Rouseau

Dikutip dari psikologi perkembangan oleh Suryabrata, JJ Rouseau mengatakan periode perkembangan manusia adalah sebagai berikut :

- a) Umur 00 – 02 tahun adalah masa asuha
- b) Umur 02 – 12 tahun adalah periode pendidikan jasmani
- c) Umur 12 – 15 tahun adalah periode pendidikan akal.

<sup>14</sup> Drs. Imam Bawani MA, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, PT. Ilmu Ilmu, Surabaya, - 1985, hal. 134.



d) Umur 15 – 20 tahun adalah periode pembentukan watak dan pendidikan agama.<sup>15</sup>

Sebenarnya masih banyak lagi periode yang dikemukakan oleh para ahli. Namun sengaja dikemukakan dua pendapat diatas karena memang dianggap sudah dapat ditinjau dari segi umur berkisar antara 14 – 21 tahun. Dan pada masa remaja ini diperlukan adanya pembentukan watak dan pendidikan agama pematapan kepribadian.

Seungguhpun demikian dalam pembahasan ini mengambil batasan usia remaja sebagaimana telah dikemukakan pada bab pendahuluan, antara 15 sampai 21 tahun, sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Derajat bahwa :

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan antara 13 sampai 21 tahun adalah umur remaja.<sup>16</sup>

Demikian pendapat tentang batasan remaja apabila ditinjau dari segi unsur.

Sesuai dengan taraf perkembangan masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, diharapkan telah mampu menyesuaikan diri dan dalam

---

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Rake Press, Yogyakarta, 1984, hal. 106.

<sup>16</sup> DR. Zakiah Derajat, *OP.Cit.* Hal. 89.

pergaulan telah mampu pula meninggalkan reaksi kekankakan.

Dengan demikian apabila remaja telah mampu menguasai emosi dan keinginan sendiri dengan mendasari tingkah lakunya dengan rasa penuh tanggungjawab disamping juga harus dapat belajar menyesuaikan diri dalam hubungan dengan sosial yang lebih luas.

#### b. Pengertian Kenakalan Remaja

Secara harfiah kenakalan remaja tersusun dari dua kata kenakalan dan kata remaja, sehingga dapat sederhana kalau kita mengartikan dari sudut etimologi yang berarti kenakalan adalah penyelewengan atau pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok atau remaja pada umumnya.

Namun secara istilah dapat dikemukakan pendapat AKBP Soekarno bahwa :

Kenakalan (remaja) anak-anak adalah kelalaian dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan anak-anak bersifat sosial, moral dalam hal mana terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial/agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> AKBP. Soekarno, *Op-Cit*, hal. 18

Pengertian diatas mempunyai beberapa hal yang perlu dikemukakan yaitu adanya hal yang bersifat kontradiktif dalam hal kenakalan dimaksud bersifat sosial dan moral.

Dua hal yang bersifat kontradiktif maksudnya ada hal-hal yang bersifat positif dan bersifat negatif, karena setiap orang memiliki insting untuk melakukan hal yang bersifat positif sehingga apabila melakukan hal yang negatif maka disebut orang tersebut melakukan kenakalan.

Sedangkan kenakalan yang dimaksud, adalah : yang bersifat amoral dan asosial, yakni bahwa setiap kelompok orang atau masyarakat mempunyai norma atau moral seta aturan yang telah disepakati oleh masing-masing anggotanya sehingga apabila ada seseorang yang tidak mematuhi atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma maka orang tersebut dikatakan telah melakukan pelanggaran atau kenakalan.

Adapun kenapa usia remaja yang sering melakukan pelanggaran atau kenakalan karena mereka terutama yang baru mencapai permulaan masa remaja sekitar umur 13 sampai dengan umur 21 tahun belum mampu mencerna atau mengambil kesimpulan yang bersifat abstrak dari fakta-fakta yang ada. Disamping itu karena pada usia remaja adalah masa yang belum stabil sebagaimana pendapat Zakiah bahwa :

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa masa remaja dilihat dari segi usia ataupun beberapa gejala perubahan dalam jiwanya maka remaja sering mengalami gejolak dan tekanan, sehingga memungkinkan untuk timbulnya gangguan-gangguan atau melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kenakalan yang mereka lakukan inilah yang disebut kenakalan remaja.

## 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Berbicara tentang bentuk kenakalan remaja perlu kita melihat dari segi tinjauan mana kita membicarakan. Disini akan dikemukakan dua tinjauan yaitu :

- a. Obyek kenakalan
- b. Bentuk fisik kenakalan
- ad.a Obyek Kenakalan

Dintinjau dari segi obyeknya maka kenakalan itu dapat dibedakan menjadi dua macam yakni :

<sup>18</sup> Zakiah De-ajat, *OP-Cit*, Hal. 89

- 1) Kenakalan atau kejahatan atau pelanggaran atas peraturan-peraturan tertulis misalnya undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah dan lain-lain, atau pelanggaran yang telah diatur KUHP dan lain sebagainya.

Atas pelanggaran pada hal yang telah tertulis atau telah diatur dalam bentuk peraturan biasanya telah dicantumkan pula sanksi-sanksi yang mesti diberikan. Dan sanksi itu telah konkrit dalam bentuk denda atau kurungan atau bentuk lainnya. Penyelesaian atas kenakalan atau pelanggaran ini melalui sidang pengadilan.

- 2) Kenakalan atau pelanggaran atas norma-norma lainnya yang tidak atau belum tertulis dalam bentuk peraturan atau undang-undang atau lainnya atau cukup tidak dimengerti oleh orang atau masyarakat pada umumnya.

Adapun bentuk konkrit kenakalan itu sesuai dengan pembahasan yaitu :

- a. Perkelaian antar remaja
- b. Gabungan anak-anak nakal yang mengganggu masyarakat.

Dalam pembahasan mengenai hal-hal kenakalan tersebut diatas belum ada suatu batasan mengenai perkelaian yang sebagaimana dan gabungan anak-anakyang mengganggu ketertiban masyarakat yang bagaimana. Kalau termasuk kategori kenakalan yang kedua berarti kenakalan yang tidak sampai menuju kehal pelanggarna yang termasuk dalam kategori diatur dalam KUHP.

ad.b Bentuk fisik kenakalan

Yang dimaksud bentuk fisik kenakalan ini adalah dengan apa kenakalan itu dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa hal yaitu :

- 1) Kenakalan yang dilakukan oleh anggota badan misalnya dengan tangan atau kaki yang dapat menimbulkan akibat langsung misalnya berkelahi, corat-coret dijalan atau di tembok, dan lain sebagainya.
- 2) Kenakalan yang dilakukan dengan perkataan

Kenakalan ini tidak menimbulkan efek langsung, namun dapat menimblkan orang lain, misalnya dengan hasutan seseorang, penipuan dan lain-lain.

### 3) Kenakalan yang dilakukan dengan perasaan dan pikiran

Kenakalan dengan pikiran ini nampaknya bukan merupakan kejahatan. Namun bisa berakibat lebih fatal baik bagi siempunya pikiran maupun bagi orang lain, yang berupa iri hati, dendam dan sebagainya.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kenakalan Remaja

Remaja merurut kontak kehidupannya dan menurut keadaan jiwanya memang belum stabil. Untuk itu mereka mungkin belum mampu meredam emosi serta mengantisipasi pengaruh dari pihak lain. Sehingga dapat dikemukakan disini bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja itu dapat dibedakan atas :

a. Faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri

b. Faktor yang ada diluar diri manusia.<sup>19</sup>

ad.a Faktor yang ada dalam diri

Pada dasarnya manusia berbuat apa yang berkecamuk didalam dirinya sehingga menimbulkan suatu hasrat atau keinginan yang pada akhirnya menimbulkan gerak atau gerakan atau perbuatan. Atau

---

<sup>19</sup> Drs. MA. Prayitno, SH, *Syariat Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*, Al Ma'arif, Bandung, 1978, hal. 31

dengan pengertian bahwa manusia berbuat atas dasar dorongan dari dalam diri. Karena dalam diri manusia terdapat dua hal yang berkontradiksi yakni hal yang mendorong kebaikan dan hal yang mendorong perbuatan yang tidak baik. Istilah ini menurut Al-Ghozali *muhlikat* dan *munjiat*, sebagaimana dikutip oleh Drs. Suopraptondo bahwa :

Pada insan terdapat unsur-unsur yang merusak nafsani sendiri yaitu mahlikat. Dan sifat-sifat yang membawa kebahagiaan pada nafsani mujiat dan hidup insan adalah sekilat medan pertempusan bagi kedua unsur itu.<sup>20</sup>

Demikian dua sifat itu satu masa lain saling bermusuhan, mujiat menimbulkan kebaikan-kebaikan. Sedang muhliat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Sifat muhliat ini sering disebut nafsu atau emosi, dimana nafsu itu jika tidak terkendali akan menimbulkan perbuatan tercela atau perbuatan yang tidak baik.

Namun demikian tidak semua remaja dalam menanggapi gejolak dalam diri itu sama. Mereka ada yang mampu dan ada yang tidak mampu mengendalikan kedua sifat yang bertentangan itu. Karena masalah ini

<sup>20</sup> Drs. Suopraptondo, *Ilmu Kepribadian*, Faryu Berkah, Jakarta, 1980, hal. 102



erat hubungannya dengan umur, jenis kelamin, intelegensi dan kepribadian.

a. Umur

Umur mempunyai pengaruh yang tidak kecil pada diri remaja untuk menjaga perbuatannya. Pada usia tertentu mereka tidak akan tertarik oleh ketidakkabakan, karena mereka telah meredamnya meskipun pada dasarnya tidak setiap remaja dapat melakukannya. Sebagaimana dikatakan Oleh DR. Zakiah Derajat bahwa :

Umur remaja adalah sebenarnya umur yang goncang karena pertumbuhan pribadi cepat yang sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik segi jasmani dan mental, fikiran maupun kepribadian sosial. Apabila pada remaja yang pada dasarnya memang sedang berjuang dengan dirinya sendiri itu. Hidup dalam suatu suasana yang tidak tentram, dia akan semakin goncang dari sinilah ia akan mencari jalan yang salah dalam menyelesaikan goncangan jiwanya.<sup>21</sup>

Dari pendapat tersebut mengisyaratkan adanya hubungan yang erat dengan lingkungannya atau faktor lain (dalam pembicaraan berikut).

b. Jenis Kelamin

Keadaan dunia memang saling bersimpangan, baik buruk, besar kecil tinggi pendek dan

---

<sup>21</sup> DR. Zakiah Derajat, *Op-Cit*, hal. 46

seterusnya, sebagaimana yang diciptakan oleh Allah SWT. Memang demikian, hingga termasuk pria wanita. Dan jenis terakhir ini mempunyai insting yang sama dimana satu sama yang lainnya mempunyai daya tarik, pria tertarik, pria tertatik pada wanita demikian sebaliknya.

Jenis kelamin pria dan wanita mempunyai sifat yang berbeda. Jenis kelamin wanita mampu meredam hasratnya untuk melaksanakan hal yang tidakbaik. Karena dengan fisik yang lemah itulah mereka kurang mampumelakukan hal yang kurang baik serta dipengaruhi oleh perasaan yang dalam, apabila menyangkut sifat-sifat yang melakukan.

Sebaliknya yang berjenis kelamin pria, karena ditopang oleh kekuatan fisik dan perasaan yang kurang dalam, mereka sering terperosok ke hal-halyang tidak baik, khususnya dalam melanggar norma-norma. Walaupun tidak semua dapat melakukan hal serupa.

#### c. Intelegensi

Dikutip dari Crow dan Crow pendapat Wiliam Stern tentang pengertian intelegensi, sebagai berikut

:

Intelegensi adalah kapasitas umum dalam diri seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan-tuntutan kebutuhan yang baru keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru ddalam kehidupan.<sup>22</sup>

Pokok pikiran dari pendapat diatas adalah kesanggupan dalam berpikir kalau demikian halnya, maka intelegensi dalam hubungan perbuatan adalah merupakan terjemagan dalam tingkah laku. Oleh karena itu erat kaitannya dengan perubahan dan faktor luar dari remaja itu.

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang remaja semakin mampu menerjemahkan suatu stimulasi dalam bentuk kegiatan hidup. Demikian sebaliknya dimana stimuli itu mungkin baik mungkin buruk.

#### d. Kepribadian

Sering kita mendengar perkataan anak itu pribadinya baik, buruk dan sebagainya. Ternyata perkataan demikian dikatakan setelah membandingkan anak tersebut dengan anak lain. Dan biasanya dilihat

<sup>22</sup> Laster D, Crow, PhD dan Alice D Crow PhD, Educationa; Psychology, (Drs. Kasijan, Psikologi Pendidikan I), Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 205

dari perbuatan itu pribadi disinilah sangat berpengaruh atas timbulnya kenakalan remaja.

Untuk lebih jelasnya dikemukakan arti kepribadian sebagaimana dikatakan Drs. Suparlan Suryapranata sebagai berikut :

Kepribadian adalah suatu totalitas yang terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia individu, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.<sup>23</sup>

Jadi kepribadian ini bersifat individu serta bersifat psikis atau kejiwaan. Dan kepribadian ini akan membedakan individu itu dengan individu lainnya.

Dari keterangan diatas bahwa kepribadian itu adalah totalitas terorganisir, sehingga pengorganisasiannya akan banyak dipengaruhi oleh pendidikan individu yang bersangkutan.

#### ad.a Faktor-faktor Yang Terletak Pada Luar Diri Manusia

Faktorluar yang banyak berpengaruh pada tingkah laku remaja adalah :

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Pendidikan
3. Faktor Lingkungan Alam Sekitar.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Drs. Suparlan, SP, *OP-Cit*, hal. 109

<sup>24</sup> Romli Atmasasmito, SH, LLM, *Problema Kenakalan Remaja*, Armico, Bandung, 1984, hal. 46.

## 1. Keadaan Keluarga

Masyarakat terkecil yang pertama dimaksud oleh seseorang adalah lingkungan keluarga. Disamping itu lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga remaja. Sedangkan pertama kali bertanggungjawab atas mereka adalah kedua orangtuanya yaitu ayah dan ibu. Pada pundak merekalah seseorang menjadi baik dan buruk, bahkan telah tekankan oleh nabi Muhammad SAW, sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلٍ لِدَيُّوْهُ لَدَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ عَلَى  
 يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَسْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orangtuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi".<sup>25</sup>

Dari hadits tersebut diatas dapat dimengerti bahwa setiap manusia yang lahir dalam keadaan bersih sehingga menjadi bebrabagi corak tergantung pembentukannya. Namun didalamnya telah terdapat suatu potensi yang diistilahkan Fitrah untuk itu anak sebenarnya berpotensi untuk masuk kedalam Islam

<sup>25</sup> Imam Al Bukhori, *Shokeh Bukhori*, Wijaya, Jakarta, 1970, hal. 102-103.

dan cenderung berakhlak yang baik. Sehingga tergantung orang tua yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan tingkah laku.

Berikut dikutip pendapat Gerungan tentang pengaruh keluarga itu:

1. Anak nakal lebih banyak dari pada keluarga rumah tangga yang tidak utuh struktur dan interaksinya dibandingkan dengan anak biasa. Ketidak utuhan keluarga yang dapat disebabkan perceraian orang tua, ayah atau ibu atau kedua-duanya.
2. Anak nakal kurang mengalami perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin didalam rumah tangganya dibandingkan dengan anak biasa.<sup>26</sup>

Pendapat tersebut diatas telah melebar pada pengambilan tindakan atas segala tingkah laku anak baik tingkah laku yang mulia maupun tingkah laku yang buruk. Bagi tingkah laku yang baik perlu mendapatkan penghargaan positif dan bagi tingkah laku yang buruk perlu mendapatkan hukuman.

Dalam hal ini keluarga perlu bertindak jeli dan penuh perhatian. Untuk itu keluarga perlu berbenah diri melalui ketegasan orang tua dalam memimpin anak mulai dari segi ekonomi juga hubungan dalam anggota yang harmonis, termasuk kesejahteraan secara umum.

---

<sup>26</sup> Drs. Hasan Ali, *Islam Akhlak Ulama' dan Pembangunan*, 1971, hal. 107.

## 2. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan arena pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sekolah tidak hanya mencetak manusia yang intelek saja akan tetapi juga membimbing anak kearah tingkahlakuyang lebih baik.

Melihat dari tugas sekolah yang demikian itu maka sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, apalagi mereka berpengaruh terhadap perkembangan anak, apalagi mereka yang berada alam masa transisi.

Sekolah selamanya memberi contoh yang baik tetapi ada kalanya bisa menjadi sumber adanya konflik psikologis yaitu mengakibatkan anak berbuat nakal. Hal demikian adalah adanya kesalahan-kesalahan dari pengaruh sekolah itu, mungkin karena pengasuh sistem administrasinya, hubungan antara personalnya sekolah serta sistem pendidikan yang dilakukan.

Perangkat sekolah yang amat penting dalam membentuk kelakuan anak antara lain guru, pegawai sekolah serta peserta didik lainnya. Semuan

mempunyai andil yang sama dalam menentukan baik atau tidaknya kelakuan anak didik.

Guru sebagai figur bagi anak-anak, para pegawai sekolah sebagai panutan serta antara sesama teman akan saling meniru, sehingga mereka semuanya mempunyai peran yang tidak kecil terhadap peserta didik.

### 3. Keadaan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial anak dan remaja tentunya mempunyai hubungan dengan sesamanya. Masyarakat yang baik akan berpengaruh baik, demikian pula masyarakat yang baru akan mempunyai peranan yang buruk terhadap remaja. Hal ini sebagaimana yang dikaitkan oleh Drs. Prayitno bahwa :

Fenomena masalah kenakalan remaja tidak terletak pada mereka saja, tetapi pada keseluruhan situasi yang didalam hidupnya dimana mereka berada. Dengan lain perkataan kalau susasana dan gaya hidupnya lingkungan mereka tidak berubah maka perlakuan mereka juga tidak berubah.<sup>27</sup>

Bukan mustahil jika pada masyarakat yang telah majupun justru menjadi tempat timbulnya anak-anak nakal. Halini dikarenakan daerah yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 112.



sudah maju telah penuh dengan fasilitas dan peralatan kemudahan untuk berbuat nakal.

Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat sangat besar terhadap perkembangan remaja. Akhlak yang baik akan ditentukan oleh lingkungan yang baik begitu juga sebaliknya. Untuk itu baik buruknya tingkah laku anak dan remaja pada umumnya merupakan juga tanggungjawab masyarakat dilingkungannya.

#### 4. Langkah-langkah Dalam Menanggulangi Timbulnya Kenakalan Remaja

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja hendaknya diusahakan secara sungguh-sungguh, terutama dalam penanggulangan secara tuntas. Upaya ini merupakan usaha pelik apabila ditinjau secara menyeluruh, akan tetapi apabila ditinjau secara menyeluruh, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah, maka upaya ini merupakan suatu kegiatan yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari kondisi ke kondisi lain.

Menurut Drs, Sudarsono, SH, dikatakan bahwa :

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memberi penjelasan tentang aspek yuridisnya yang relevan dengan perbuatan nakal, sehingga remaja memiliki pengertian.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Drs. Sudarsono, SH. *Kenakalan Remaja*, Rineke Cipta, Jakarta, 1990, hal 15.

Dengan demikian usaha untuk mencapai ketinggian hukum yang dimaksud yaitu dengan adanya aktivitas dengan melalui beberapa bentuk dan jenisnya. Melalui beberapa penjelasan yang dilakukan oleh remaja akan mampu mencerna nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.

Secara moral remaja dituntut memiliki kekebalan rasa solidaritas sosial sehingga mereka merasa ikut bertanggungjawab akan keamanan, ketertiban dan ketentraman dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosial.

Dengan pencapaian kondisi sosial yang baik tadi akan membangkitkan sikap tolong menolong dalam hidup bermasyarakat sehingga dapat mengurangi problem yang terjadi.

Faktor lain yang memiliki peranan penting didalam membina remaja adalah masyarakat dalam arti kelompok sosial maupun secara individual sebagai anggota kelompok.

Di dalam agama Islam cara hidup berkelompok sudah diatur sedemikian rupa. Hidup bermasyarakat menentukan bahwa setiap individu memikul beban kewajiban terhadap individu-individu yang lain dan memiliki hubungan fungsional.

### **C. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan faktor terpenting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Apalagiperhatian itu ditunjukkan untuk mencegah terjadinya perilaku dari anak-anak yang bertentangan dengan norma, baik norma agama maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kebanyakan tingkah laku yang menyimpang dari anak-anak itu disebabkan adanya perhatian orang tua yang kurang, sehingga anak dengan seenaknya melakukan kegiatan yang yang justru malah bertentang dengan norma-norma yang terjadi dalam masyarakat.

Memang keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan sekaligus mendewasakan jiwa anak. Semua hal ini nampaknya kurang diperhatikan oleh sebagian besar para orang tua sehingga tidak heran jika kita melihat kenakalan anak-anak justru orangtuaalah sebagai penyebabnya.

Perhatian dan kontrol keluarga yang terlalu dekatpun juga merupakan salah satu sebab timbulnya kenakalan remaja, karena biasanya anak-anak yang selalu mendapatkan tekanan dari orang tuanya mereka akan melepaskan kejengkelannya diluar rumah, mengganggu orang dijalan dan bahkan ada yang mengarah pada

tindak kriminalitas. Tindakan ini sering muncul oleh kelompok-kelompok anak atau pada geng-geng remaja, sehingga tidak jarang terjadi perkelahian antara kelompok dan bahkan antar pelajar itu sendiri.

Lalu kondisi keluarga yang bagaimanakan yang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan anak-anak. Hal ini dapat ditelusuri dengan pendapat Drs. Sudarsono, SH, bahwa "Kenakalan remaja itu disebabkan oleh adanya :"

1. Keluarga yang tidak normal
2. Keadaan jumlah keluarga yang kurang menguntungkan.<sup>29</sup>

#### a.d.1 Keluarga yang tidak normal

Secara umum keluarga yang tidak normal atau broken home sering dan banyak melahirkan anak-anak yang nakal atau kenakalan remaja. Terutama kenakalan remaja (anak-anak) ini disebabkan karena perceraian orang tua dan hal ini sangat mempengaruhi perilaku anak berikutnya.

Dalam broken home yang terjadi dalam lembaga keluarga itu disebabkan oleh hal-hal yang sebagai berikut :

- a. Salah satu kedua orangtua atau kedua-duanya meninggal dunia.
- b. Perceraian orang tua
- c. Salah satu kedua orangtuanya tidak hadir secara kontinu dalam tenggang waktu yang cukup lama.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 123

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal. 125

a.d.b Salah satu kedua orangtua atau kedua-duanya meninggal dunia

Orangtua merupakan salah satu tumpuhan hidup dan dambaan bagi anak-anak. Sehingga jika orangtua baik bapak maupun ibu meninggal dunia atau kedua-duanya meninggal dunia akan mengakibatkan pupusnya harapan anak. Sehingga hal yang demikian dapat mengakibatkan anak-anak kehilangan pegangan dan kendali dalam hidupnya. Maka tak jarang kita jumpai anak-anak yang nakala atau kenakalan remaja justru karena mereka tidak banyak mendapat bimbingan dari orang tuanya. Kondisi seperti ini membuka peluang untuk timbulnya kenakalan remaja.

a.d.b Perceraian orang tua

Perceraian orang tua juga berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak, mereka bingung untuk menentukan kasih sayangnya. Apalagi perceraian itu didahului oleh pertikaian antara kedua orang tuanya, sehingga mereka ikut sedih.

Dengan ini mungkin anak mengikuti bapak atau ibunya, kedua-duanya akan membingungkan bagi si anak, sebab kalau ia mengikuti bapaknya mereka kehilangan kasih sayang dari sang ibu. Padahal peran ibu sang ibu

sangat besar pengaruhnya demi perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak-anaknya. "Belalaian ibu terhadap anaknya membawa arti yang sangat dalam bagi pertumbuhan jiwa anak."<sup>31</sup>

Hal ini berarti peranan ibu di dalam memberikan belalaian dan kasih sayangnya berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa anak.

a.d.c Salah satu kedua orangtuanya tidak hadir secara kontinu dalam tenggang waktu yang cukup lama

Jika kedua orangtua yang jarang bertemu dengan anak-anaknya mereka ataupun kalau bertemu itu frekuensinya amat sedikit, itu merupakan faktor timbulnya kenakalan anak-anak. Sebab anak-anak akan merasa terkontrol jika mereka sering mendapat perhatian orangtuanya.

Namun ironinya tugas yang amat mulia ini sudah melemah pada kehidupan masyarakat perkataan yang sudah dikenal sebagai kelompok masyarakat yang mempunyai kesibukan pada setiap harinya.

a.d.2 Keadana Anak Yang Kurang Menguntungkan

Kedalam masalah ini penulis ambilkan pendapat dari Drs, Sudarsono, SH. Tentang keadaan jumlah anak yang

---

<sup>31</sup> Seri Bacaan Islami, *Sabilli*, Edidi No. 10,,IV, 1992, hal. 12

kurang menguntungkan, menurutnya jumlah keluarga yang kurang menguntungkan ini ada dua kategori yaitu :

1. Keluarga kecil
2. Keluarga besar.<sup>32</sup>

#### ad.1 Keluarga Kecil

menurut Drs. Sudarsono mengategorikan kedudukan anak dalam keluarga "anak sulung bungsu dan anak tunggal".<sup>33</sup> Lebih lanjut dia mengatakan "kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orang tuanya dengan pengawasan yang luar biasa pemenuhan kebutuhan yang berlebihan dan permintaannya dikabulkan"<sup>34</sup>

Perlakuan orang tua yang demikian justru akan berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa mereka karena kita tahu seandainya anak yang terlalu dimanjakan tersebut suatu saat kebutuhannya tak terpenuhi pasti dia akan frustrasi dan mungkin sampai pada tingkah laku kriminalitas. Oleh karena itu tindakan yang memanjakan anak itu sedapat mungkin harus dihindari demi untuk terciptanya lingkungan keluarga yang edukatif.

---

<sup>32</sup> Drs. Sudarsono, SH, *OP-Cit*, hal. 127

<sup>33</sup> *Ibid*, hal , 128

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 125

## ad.2 Keluarga Besar

Dalam struktur lembaga keluarga yang besar sudah barang tentu disana banyak kita jumpai sefta yang beraneka ragam dari keluarga tersebut apalagi jumlah anak yang terlalu banyak sudah barang tentu dalam keluarga tersebut mengalami tekanan ekonomi hal ini sebagaimana dikatakan oelh Drs, Sudarsono bahwa :

Jumlah keluarga yang besar kadang-kadang disertai dengan tekanan ekonomi yang agak berat akibatnya banyak sekali keinginan anak-anak yang tidak terpenuhi akhirnya mereka mengambil jalan pintas yakni mencuri, menipu dan memeras.<sup>35</sup>

Oleh karena itu bagi keluarga yang jumlah anaknya banyak sudah barang tentu hal ini merupakan tantangan bagi kepala keluarga untuk mengatur lembaga keluarga yang dipimpinnya.

Faktor perhatian orang tua dalam membimbing dan mendidik anak sekaligus untuk mencegah timbulnya tindakan kenakalan remaja, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Romli Atmasasmita bahwa :

1. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak
2. Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 128



3. Pencerahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak.
4. Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam suatu ikatan keluarga.<sup>36</sup>

Disamping beberapa rumusan yang dikemukakan oleh ahli tersebut ada pendapat lain dalam rangka untuk membimbing dan mendidikan anak sekaligus menanggulangi kenakalan remaja sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Sofyan Wilis, Dia mengatakan bahwa perhatian orang tua itu tercurah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama.
2. Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocokan dan pertentangan.
3. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
4. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.<sup>37</sup>

Jika beberapa formulasi atau rumusa diatas telah dijalankan oleh suatu lembaga keluarga, maka kita berkeyakinan bahwa dalam suatu lembaga tersebut pasti terdapat suatu kehidupan yang harmonis, dan hal ini menutup kemungkinan timbulnya tingkah laku anak-anak yang menyimpang dari norma-norma yang ada.

---

<sup>36</sup> Drs, Romli Atmasasmita, *OP-Cit.* hal. 83

<sup>37</sup> Drs. Sofyan, S, Wilis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa Bandung,

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang akan dijadikan sasaran dalam mengambil generalisasi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Drs. Sutrisno Hadi, MA, bahwa "seluruh penduduk yang dimaksud untuk selidiki"<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Drs. Arief Furchon yang dimaksud dengan populasi adalah "seluruh anggota kelompok yang dirumuskan secara jelas untuk menjadi sasaran dalam generalisasi"<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh anggota remaja desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Sebanyak 100 orang dengan 37 putri dan 63 putra.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dengan kata lain, sampel merupakan contoh dari sejumlah populasi dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikatakan Drs. Arief

---

<sup>1</sup> Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Statistik II*, Yayasan Pendidikan, Yogyakarta, UGM, 1987, hal. 220.

<sup>2</sup> Drs. Arief Furchon, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya, 1982. hal. 183.

Furchon bahwa : sampel adalah bagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel sebanyak 100 orang ini dengan pertimbangan bahwa teknik analisa yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa Yule's Q.

Pengambilan sampel ini dimaksud untuk menghindari sel-sel yang kosong, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Drs. Moh. Kasiram, MSc, bahwa "sekurang-kurangnya dalam analisa Yule's Q diperlukan obyek sebanyak 100 hal ini dilakukan untuk menghindari sel-sel yang kosong"<sup>4</sup>

Berangkat dari ketentuan diatas maka penelitian mengambil sample sebanyak 100 orang dengan 63 putra dan 37 putri agar dalam perhitungan nanti tidak terjadi kesalahan secara berarti. Juga agar pengambilan generalisasi nanti bersifat representatif karena hampir semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Sampling

Dalam pengambilan data ini penulis mempergunakan teknik random sampling. Dalam random sampling ini semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk

---

<sup>3</sup> Drs. Arief Furchon, *Ibid*, hal. 189.

<sup>4</sup> Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Op-Cit*, hal 70.

menjadi sampel penelitian. Hal yang demikian ini sebagaimana dikatakan Drs. Sutrisno Hadi, MA, bahwa "dalam random sampling semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau berasama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel"<sup>5</sup>

Adapun cara yang peneliti pergunakan untuk mengambil sampel ini dengan teknik undian. Teknik ini sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Sutrisno, MA :

- a. Buatlah semua daftar yang berisi subyek, gejala peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Berilah kode-kode yang berupa angka-angka untuk tiap-tiap obyek, gejala, peristiwa-peristiwa atau kelompok yang dimaksudkan dalam sampel.
- c. Tulislah kode-kode itu masing-masing dalam lembaran kertas kecil.
- d. Gulung kertas itu baik-baik
- e. Masukkan gulungan kertas itu kedalam tempolong kaleng atau tempat-tempat yang semacam.
- f. Kocok baik-baik tempolong atau kaleng itu baik-baik.
- g. Ambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

Karena dalam penelitian yang penulis lakukan ini tidak adanya strata atau tingkatan dalam sampel maka peneliti langsung mengambil satu kaleng dan untuk selanjutnya memperlakukan sebagaimana penjelasan diatas.

<sup>5</sup> Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Op-Cit.* Hal. 75.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 76

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini penulis kelompokkan menjadi dua yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

a. Data yang bersifat kualitatif, data-data ini dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendidikan remaja
- 2) Tingkat pendidikan orangtua
- 3) Perhatian orangtua
- 4) Bimbingan orangtua
- 5) Nasehat Orangtua
- 6) Kenakalan remaja
- 7) Sebab-sebab kenakalan remaja
- 8) Hal-hal yang mempengaruhi kenakalan remaja.

b. Data yang bersifat kuantitatif, data ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Jumlah remaja
- 2) Jumlah orangtua remaja
- 3) Jenis kelamin para remaja
- 4) Monografi desa
- 5) Letak geografis desa
- 6) Struktur organisasi desa

- 7) Data tentang demografi
- 8) Data tentang lokasi penelitian.

## 2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang diperoleh penulis dapat diperoleh dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Data atau sumber data yang bersifat primer yang meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - 1) Para remaja
  - 2) Para orangtua
- b. Sumber data yang bersifat sekunder, yang meliputi :
  - 1) Tokoh masyarakat
  - 2) Perangkat desa
  - 3) Beberapa orang yang dipandang dapat memberikan informasi.

## C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode guna untuk menjaring data-data di lapangan. Adapun metode yang peneliti pergunakan sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode ini dipergunakan secara langsung untuk mengamati obyek-obyek penelitian. Hal ini sebagaimana dikatakan Drs. Sutrisno Hadi, MA bahwa : "sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang dihadapi/selidiki.”<sup>7</sup>

Sedangkan metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut :

- a. Letak geografis desa
- b. Batas-batas wilayah desa
- c. Monografi dan demografi desa
- d. Data tentang lokasi penelitian.

## 2. Metode Interview

Yaitu metode tanya jawab secara langsung yang ditujukan kepada responden, tentang obyek yang diperlukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Sutrisno Hadi, MA bahwa ”sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”<sup>8</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut :

- a. Jumlah remaja
- b. Jumlah orangtua
- c. Monografi desa
- d. Letak Geografis desa
- e. Jenis kelamin para remaja

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 76.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, MA, *Op-Cit*, hal. 136

- f. Tingkat pendidikan orangtua
- g. Tingkat pendidikan remaja.

### 3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter atau data-data yang tertulis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh DR. Koentjoningrat bahwa "Dokumen adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan."<sup>9</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut :

- a. Monografi desa
- b. Demografi desa
- c. Jumlah para remaja
- d. Jumlah orangtua
- e. Tingkat pendidikan orangtua dan remaja.

### 4. Metode Angket

Metode angket merupakan metode yang berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diselidiki, hal demikian ini sebagaimana dikatakan oleh Koentjoningrat bahwa "angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang berisikan suatu

<sup>9</sup> DR. Koentjoningrat, *Op-Cit*, hal. 246



rangkaian pertanyaan-pertanyaan suatu hal atau dalam suatu bidang”<sup>10</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut :

- a. Perhatian orangtua
- b. Bimbingan orangtua
- c. Nasehat orangtua
- d. Kenakalan remaja.
- e. Sebab-sebab kenakalan remaja
- f. Hal-hal yang mempengaruhi kenakalan remaja.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan teknik statistik. Penggunaan teknik statistik ini dalam rangka untuk menganalisa data-data berupa angka-angka yang bersifat kualitatif. Adapun prosedur penggunaannya dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

##### **1. Analisa Tahap Pertama**

Pada tahap ini adalah analisa pendahuluan yaitu mengenai semua rumus variabel untuk mengetahui rata-rata tinggi rendahnya variabel dengan formula sebagai berikut :

<sup>10</sup> DR. Kontjoningrat, *Op-Cit*, hal. 246.

$$M = \frac{X}{N}^{11}$$

M = Mean (rata-rata)

N = Responden

X = Jumlah nilai

## 2. Analisa Tahap Kedua

Pada tahap ini sebagai analisa tahap lanjutan yaitu berupa pertimbangan dan mencari pengaruh secara langsung antara dua variabel yang dicari. Apakah ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti akan mencari pengaruh perhatian orangtua dengan kenakalan remaja yang masing-masing sebagai variabel bebas dan terikat.

Dalam tahap ini juga mencari bukti hipotesa kerja yang peneliti ajukan. Serta menjawab semua persoalan yang peneliti ajukan. Serta menjadi semua persoalan atau permasalahan yang dirumuskan, sehingga maksud dan tujuan penelitian dapat dicapai.

Adapun formula yang dipergunakan adalah sebagai berikut: yakni dengan menggunakan teknik analisa Yule's Q sebagai berikut :

<sup>11</sup> Drs. Sutrisno Hadi, MA. *Op-Cit*, hal. 246

$$Q_x = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \quad ^{12}$$

Formula ini akan dipergunakan untuk mencari pengaruh dua variabel yang dicari. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, dan tentunya dalam hal ini dengan mengkuantitatifkan data-data yang bersifat kualitatif. Sehingga nantinya dapat menghasilkan analisis yang baik dan benar sehingga dapat menjawab hipotesa kerja yang telah diajukan.

<sup>12</sup> Drs, Moh. Kasiran, MSc, *Op-Cit*, hal. 45

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Letak Desa

Desa Tlogoagung merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah utara desa Balongcabe
- Sebelah selatan desa Megale
- Sebelah Barat desa Ngrandu
- Sebelah timur desa Megale

Adapun pusat pemerintahan desa dengan kecamatan, kabupaten dan propinsi jawa timur adalah sebagai berikut :

- Jarak desa Tlogoagung dengan Kecamatan Kedungadem adalah  $\pm 7$  km
- Jarak desa Tlogoagung dengan Kabupaten Bojonegoro adalah  $\pm 30$  km
- Jarak desa Tlogoagung dengan Propinsi Jawa Timur adalah  $\pm 90$  km

##### 2. Luas dan Keadaan Tanah

Luas desa Tlogoagung secara keseluruhan adalah  $\pm 279$  ha. Dari luas tanah itu merupakan tanah lapang, baik tanah

pemerintah atau milik penduduk. Dengan perincian sebagai berikut pada tabel dibawah ini :

TABEL I  
LUAS WILAYAH DESA TLOGOAGUNG

No	Jenis	Luas	Ket.
1	Tanah kas desa	9 ha	
2	Bengkak	8,45 ha	
3	Bersertifikat	53 ha	
4	Jalan	2 ha	
5	Sawah	212 ha	
6	Bangunan	1,5 ha	
7	Perumahan	27,5 ha	
8	Kuburan	0,60 ha	
9	Lain-lain	38,90 ha	
	Jumlah	279 ha	

### 3. Jumlah Penduduk

Desa cungkup yang luas wlayah  $\pm$  279 ha. Dihuni penduduk yang berjumlah 3202 jiwa, yang terdiri dari 1549 jiwa laki-laki dan 1654 jiwa perempuan. Kesemuanya itu tersebar atas 715 KK dengan menempati 24 RT dan 6 RW.

Sedangkan menurut klasifikasi usia jumlah penduduk desa Tlogoagung terbatl atas lima kelompok, masing-masing

mempunyai jarak yang berbeda. Klasifikasi jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KLASIFIKASI USIA

No	Klasifikasi Usia	Jumlah	Ket.
1	0 – 4 tahun	275 jiwa	
2	5 – 12 tahun	442 jiwa	
3	13 – 21 tahun	703 jiwa	
4	22 – 40 tahun	1036 jiwa	
5	41 – keatas	729 jiwa	
	Jumlah	3203 jiwa	

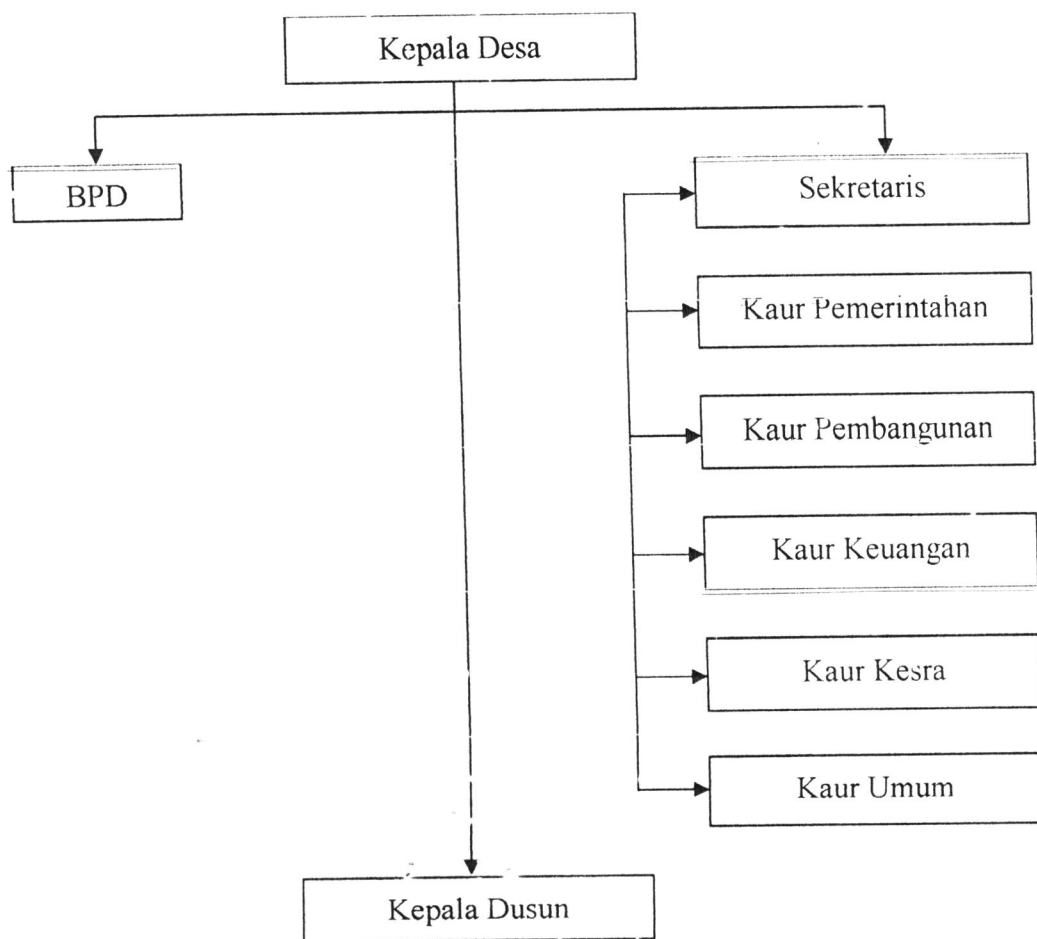
Sumber data : Pemerintah Desa Tlogoagung Tahun 2009.

#### 4. Pemerintahan Desa

Desa Tlogoagung suatu desa dengan status swakarya, dalam menjalankan tugas pemerintahannya dipimpin oleh seorang kepala desa, seorang sekretairs, serta seorang kepala dusun yang dibantu oleh beberapa kaur (kepala urusan) yang mana antara kaur yang satu dengan yang lain saling membantu :

Tentang jumlah perangkat desa yang ada di desa Tlogoagung sebanyak 7 orang. Untuk mengetahui nama dan jabatannya, dapat dilihat padas struktur pemerintahan desa berikut ini :

TABEL III  
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN  
DESA TLOGOAGUNG



Keterangan :

- Kepala Desa : Drs. H. AH Nasution
- Sekretaris Desa : Jasdi
- Kepala Dusun : Ahmad Yasin
- Kaur Pemerintahan : Samsul
- Kaur Pembangunan : Imam
- Kaur Keuangan : Drs. Safi'i
- Kaur Kesra : Sudar
- Kaur Umum : Sugito

## 5. Pekerjaan

Dari keadaan jumlah penduduk diatas, maka warga desa Tlogoagung lapangan pekerjaannya bermacam-macam dan mayoritas penduduknya bekerja pada bidang swasta, sedangkan untuk pegawai negeri relatif sedikit, disamping itu ada sebagian kecil yang belum bekerja. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL IV  
LAPANGAN PEKERJAAN PENDUDUK DESA  
TLOGOAGUNG

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Ket.
1	PNS	13 orang	
2	ABRI	12 orang	
3	Swasta	284 orang	
4	Pedagang	95 orang	
5	Tani	253 orang	
6	Tukang	10 orang	
7	Buruh Tani	115 orang	
8	Lain-lain	85 orang	
	Jumlah	957 orang	

Keterangan :

- Sumber data : Dokumentasi desa Tlogoagung



## 6. Data tentang kenakalan remaja

Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja, maka penulis telah menyebarkan angket sebanyak 24 nomor. Dengan ketentuan sebagaimana kriteria perhatian orang tua kepada remaja.

Ketentuan responden terhadap masing-masing variabel, untuk mengetahui pengaruh positif antara variabel, atau dalam penelitian ini antara variabel perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja.

Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL V  
TENTANG ALTERNATIF KENAKALAN REMAJA

NR	Alternatif Jawaban			Nilai			Item
	A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	13	6	5	39	12	5	24
2	10	11	3	30	22	3	24
3	12	8	4	36	16	4	24
4	12	9	3	36	18	3	24
5	15	7	2	45	14	2	24
6	13	8	3	39	16	3	24
7	11	10	3	33	20	3	24
8	12	8	4	36	16	4	24
9	14	6	4	42	12	4	24
10	13	8	3	39	16	3	24

---

1	2	3	4	5	6	7	8
11	13	4	13	21	8	113	24
12	14	6	4	42	12	4	24
13	13	9	3	36	18	3	24
14	9	12	3	27	24	3	24
15	9	5	10	27	24	10	24
16	13	9	2	39	18	2	24
17	8	4	12	24	8	12	24
18	14	8	2	42	16	2	24
19	11	8	5	33	16	5	24
20	15	6	3	34	12	3	24
21	8	3	12	24	6	12	24
22	14	8	2	42	16	2	24
23	17	5	2	61	10	2	24
24	15	8	1	45	16	1	24
25	16	4	4	48	8	4	24
26	17	7	-	51	14	-	24
27	12	7	5	36	14	5	24
28	6	3	15	18	6	15	24
29	14	8	2	42	16	2	24
30	15	7	3	42	14	3	24

1	2	3	4	5	6	7	8
31	8	3	13	24	6	13	24
32	18	5	5	54	10	1	24
33	15	6	3	45	12	3	24
34	11	9	4	33	18	4	24
35	14	9	1	42	18	1	24
36	17	5	1	51	12	1	24
37	8	3	13	24	6	13	24
38	16	6	2	48	12	2	24
39	15	5	4	45	10	4	24
40	20	4	-	60	8	-	24
41	20	-	4	60	-	4	24
42	9	3	13	18		13	24
43	15	7	1	48	14	1	24
44	16	8	-	48	16	-	24
45	16	8	2	42	16	2	24
46	14	7	1	48	14	1	24
47	16	10	-	42	20	-	24
48	14	8	1	45	16	1	24
49	16	7	1	48	14	1	24
50	14	4	14	18	8	14	24
51	15	9	-	45	18	-	24

1	2	3	4	5	6	7	8
52	18	5	1	54	10	1	24
53	16	8	-	48	16	-	24
54	16	7	-	48	14	1	24
55	16	8	13	48	16	-	24
56	6	5	-	18	10	13	24
57	17	7	1	51	14	-	24
58	18	5	-	54	10	1	24
59	19	5	-	57	10	-	24
60	16	8	-	48	16	-	24
61	16	8	-	48	16	-	24
62	7	4	13	21	8	13	24
63	15	7	2	45	14	2	24
64	5	4	15	15	8	15	24
65	12	9	3	36	18	3	24
66	15	8	1	45	16	1	24
67	14	6	4	42	12	4	24
68	14	9	1	42	18	1	24
69	11	11	2	33	22	2	24
70	15	9	3	45	12	3	24

1	2	3	4	5	6	7	8
71	14	9	1	42	18	1	24
72	6	14	4	18	28	4	24
73	12	10	2	36	20	2	24
74	13	9	2	39	18	2	24
75	14	5	6	42	10	6	24
76	15	7	2	45	147	2	24
77	17	6	1	51	212	1	24
78	12	10	2	36	20	2	24
79	12	10	2	36	20	13	24
80	4	7	13	12	24	2	24
81	14	8	2	42	16	1	24
82	17	6	1	54	12	4	24
83	15	5	4	45	10	3	24
84	12	9	3	36	18	2	24
85	18	5	1	54	10	1	24
86	9	3	12	27	6	12	24
87	13	5	6	39	10	6	24
88	11	2	11	33	4	11	24
89	14	10	-	42	20	-	24
90	15	7	2	45	14	2	24
91	13	9	2	39	18	2	24
92	5	5	14	15	10	-	24
93	13	11	-	39	22	174	24
94	16	7	1	48	14	-	24
95	16	7	1	48	14	1	24

1	2	3	4	5	6	7	8
96	13	10	1	39	20	1	24
97	14	10	-	42	20	-	24
98	13	11	-	39	22	-	24
99	12	11	1	36	11	1	24
100	17	7	-	51	14	-	24
Jml	1346	706	348	4038	1412	348	24

Keterangan : NR Nomor Responden

#### 7. Data tentang perhatian orang tua

Untuk mengetahui data-data ini penulis telah menyebarkan angket sebanyak 34 nomor, dengan masing-masing nomor mempunyai nilai angket yang berjenjang. Adapun untuk mencari apakah ada pengaruh perhatian orang tua dengan kenakalan remaja, maka penulis telah mengambil langkah-langkah untuk mengukurnya.

Sebelum penulis mengadakan editing terhadap angket yang telah disebarkan, maka terlebih dahulu perlu diadakan pengelompokan terhadap angket dengan tingkat kriteria berjenjang.

- a. Kelompok angket nomor satu sampai dengan nomor 20 tentang perhatian orang tua. Dengan alternatif jawaban A, B, C.
- b. Kelompok nomor 21 dengan nomor 34 tentang kenakalan remaja, dengan memberi alternatif jawaban A, B, C.

Adapun untuk memberi nilai masing-masing responden dalam kelompok variabel maka perlu diadakan editing untuk

menjumlahkan masing-masing nilai variabel. Setelah diadakan editing ternyata tidak satupun angket yang disebar dikembalikan. Artinya semua angket yang tersebar tak satupun yang dikembalikan hal ini berarti semua angket telah terjawab dengan baik.

Untuk alternatif jawaban mulai dari alternatif A sampai dengan C, diberikan penilaian dari yang nilainya tertinggi sampai dengan nilainya tertinggi sampai dengan nilainya terendah, untuk jawaban A diberi nilai 3, B diberi nilai 2 sedangkan untuk C diberi nilai 1.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI  
TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA

NR	Alternatif Jawaban			Nilai			Item
	A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	25	7	2	75	14	2	34
2	20	10	4	60	20	4	34
3	20	10	4	60	20	4	34
4	18	9	7	54	18	7	34
5	17	14	3	51	28	3	34
6	16	17	1	48	34	1	34
7	17	11	6	51	22	6	34
8	17	12	5	51	24	5	34
9	17	13	4	51	26	4	34
10	21	11	2	63	22	2	34

1	2	3	4	5	6	7	8
11	17	12	5	51	24	5	34
12	20	8	6	60	16	6	34
13	9	7	18	27	14	18	34
14	19	12	3	57	23	3	34
15	17	13	4	51	26	4	34
16	16	13	5	48	26	5	34
17	12	4	18	36	8	18	34
18	22	7	5	66	14	5	34
19	22	8	4	66	16	4	34
20	20	12	2	60	24	2	34
21	10	4	20	30	8	20	34
22	19	10	5	57	20	5	34
23	21	8	5	63	16	5	34
24	20	12	2	60	24	2	34
25	20	8	6	60	16	5	34
26	19	11	4	57	22	4	34
27	8	7	19	24	14	19	34
28	20	10	4	60	20	4	34
29	17	13	4	51	26	4	34
30	21	12	1	63	24	1	34
31	18	11	5	54	22	5	34
32	18	10	6	54	20	6	34



1	2	3	4	5	6	7	8
33	17	10	7	51	20	7	34
34	18	11	5	54	22	5	34
35	19	11	4	57	22	7	34
36	7	9	18	21	18	18	34
37	17	12	5	21	24	5	34
38	16	10	8	48	20	8	34
39	10	3	21	30	9	21	34
40	8	3	23	23	9	23	34
41	15	12	7	45	24	7	34
42	14	11	9	42	22	9	34
43	13	9	10	39	22	10	34
44	16	11	9	48	18	9	34
45	19	12	4	57	22	4	34
46	21	10	1	63	24	1	34
47	15	11	9	45	20	9	34
48	18	4	5	53	22	5	34
49	8	5	22	24	8	22	34
50	19	9	6	57	18	6	34
51	20	7	7	60	14	7	34
52	18	13	3	54	26	3	34
53	20	9	5	60	28	5	34
54	18	11	5	54	26	5	34

1	2	3	4	5	6	7	8
55	10	4	20	30	8	20	34
56	17	22	5	51	24	5	34
57	16	13	5	48	26	5	34
58	20	13	1	60	26	1	34
59	10	6	18	30	12	18	34
60	19	11	4	57	22	4	34
61	18	11	5	54	22	5	34
62	19	11	4	57	22	4	34
63	19	11	4	57	14	4	34
64	26	7	1	78	20	1	34
65	21	8	3	63	14	3	34
66	22	7	5	66	10	5	34
67	9	5	20	27	18	20	34
68	19	9	66	57	16	6	34
69	21	8	5	63	10	5	34
70	23	5	6	69	6	6	34

1	2	3	4	5	6	7	8
71	13	3	18	39	20	18	34
72	21	10	3	63	30	3	34
73	16	15	3	48	22	3	34
74	17	11	5	51	14	5	34
75	22	7	5	66	14	5	34
76	23	7	4	69	14	4	34
77	14	2	18	42	4	18	34
78	13	10	6	54	20	6	34
79	18	10	6	54	20	6	34
80	19	10	5	75	20	5	34
81	9	6	19	27	12	19	34
82	20	22	2	60	24	2	34
83	19	12	3	57	24	3	34
84	18	12	4	45	20	4	34
85	18	10	6	45	22	6	34
86	18	12	4	54	14	4	34
87	20	7	7	60	24	7	34

1	2	3	4	5	6	7	8
88	19	12	3	57	28	7	34
89	14	14	6	42	20	6	34
90	20	10	4	60	20	4	34
91	20	10	4	60	20	4	34
92	17	10	7	51	20	7	34
93	18	10	6	54	20	6	34
94	15	10	9	45	20	9	34
95	18	11	5	54	22	5	34
96	14	12	8	42	24	8	34
97	18	11	5	54	22	5	34
98	17	11	6	51	22	6	34
99	11	7	16	33	14	16	34
100	14	5	15	42	10	15	34
Jml	1771	918	711	5313	1386	711	34

Keterangan : NR Produk Moment

## B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka penulis mencari hubungan

antara variabel masing-masing responden. Yakni perhatian orang tua dalam hal ini dilakukan sebagai variabel bebas terhadap kenakalan remaja yang diperlukukan sebagai variabel terikat. Untuk lebih kongkritnya dapat dianalisa pervariabel sebagai berikut :

#### 1. Analisa perhatian orang tua terhadap remaja

Sebagaimana angket yang telah penulis sebarakan kepada responden sebanyak 34 item dengan tiga alternatif. Dengan penilaian secara berjenjang. Untuk alternatif A diberi nilai 3 dengan predikat baik, sedangkan untuk alternatif B diberi nilai 2 dengan predikat sedang. Dan untuk alternatif C diberi nilai 1 dengan predikat kurang.

Untuk selanjutnya sebagaimana tabel V tentang data-data perhatian orang tua terhadap remaja dapat diketahui nilai masing-masing responden dengan jumlah nilai A berjumlah 5313, nilai B berjumlah 1836 dan untuk nilai C berjumlah 711.

Dari nilai tersebut diatas akan diperoleh nilai rata-rata dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{7860}{100} \\ &= 2,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata diatas maka dapat diketahui responden yang mempunyai nilai diatas 2,31 ini berarti responden yang bersangkutan mempunyai nilai positif. Artinya perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja adalah mempunyai pengaruh, sedangkan responden yang mempunyai nilai dibawah nilai-nilai rata-rata berarti responden yang bersangkutan perhatian orang tua kurang mempunyai pengaruh.

## 2. Analisis tentang kenakalan remaja

Sebagaimana pada analisis tentang perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja maka pada analisis kenakalan remaja ini juga menggunakan cara yang sama. Dan sebagai hasil akhir dapat dihitung nilai rata-ratanya dengan formula sebagai berikut:

$$N = \frac{X}{N}$$

Untuk selanjutnya sebagaimana pada tabel VI dapat diketahui nilai masing-masing responden dengan menjumlahkan pada nilai A. Nilai A berjumlah 4038 untuk nilai B berjumlah 1412, sedangkan untuk nilai C berjumlah 348. Dari hasil penjumlahan secara keseluruhan untuk selanjutnya dicari nilai rata-ratanya. Dengan rumus sebagaiberikut.

$$N = \frac{5796}{\frac{100}{34}}$$

$$= 2,41$$

Untuk menganalisis kedua variabel yang dicari dapat dihitung dengan formula Two Variabel Yule's Q, namun sebelumnya perlu dilakukan pengelompokkan masing-masing nilai responden untuk memudahkan dalam menghitungnya. Analisa ini sudah barang tentu menggunakan analisis statistik dengan jalan sebagai berikut :

TABEL VII  
TENTANG PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA

NR	Perhatian orang tua		Kenakalan remaja	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Remaja tidak nakal	Remaja nakal
1	2	3	4	5
1	V		V	
2	V		V	
3	V		V	
4	V		V	
5	V		V	
6	V		V	
7	V		V	
8	V		V	

1	2	3	4	5
9	V		V	
10	V		V	
11	V			V
12	V		V	
13		V		V
14	V		V	
15	V		V	
16	V		V	
17		V		V
18	V			V
19	V		V	
20	V		V	
21		V	V	
22	V		V	
23	V		V	
24	V			V
25	V		V	
26	V		V	
27		V	V	
28	V			V
29	V		V	
30	V		V	



1	2	3	4	5
31	V			V
32	V		V	
33	V		V	
34	V		V	
35	V		V	
36		V	V	
37	V			V
38	V		V	
39		V	V	
40		V	V	
41	V		V	
42	V			V
43	V		V	
44	V		V	
45	V		V	
46	V		V	
47	V		V	
48	V		V	
49		V	V	
50	V			V
51	V		V	
52	V		V	

1	2	3	4	5
53	V		V	
54	V		V	
55		V	V	
56	V			V
57	V		V	
58	V		V	
59		V	V	
60	V		V	
61	V		V	
62	V		V	
63	V			V
64	V		V	
65	V		V	
66	V		V	
67		V	V	
68	V		V	
69	V		V	
70	V		V	
71		V	V	
72	V		V	
73	V		V	
74	V		V	

1	2	3	4	5
75	V		V	
76	V		V	
77		V	V	
78	V		V	
79	V		V	
80	V			V
81		V	V	
82	V		V	
83	V		V	
84	V		V	
85	V		V	
86	V		V	
87	V		V	
88	V		V	
89	V		V	
90	V		V	
91	V		V	
92	V		V	
93	V		V	
94	V		V	
95	V		V	
96	V		V	

1	2	3	4	5
96	V		V	
97	V		V	
98	V		V	
99	V		V	
100	V		V	
	96	14	86	14

Untuk selanjutnya memasukkan kedalam Fuor Tabel untuk mencari pengaruh antara kedua variabel yang dicari dengan jalan sebagai berikut :

Kenakalan remaja	Remaja nakal	Remaja tidak nakal
Perhatian orang tua	Not Y	Y
Perhatian orang tua berpengaruh	A (11)	B (75)
Perhatian orang tua tidak berpengaruh	C (3)	D (11)

Setelah itu memasukkan kedalam rumus two variabel Yuli's Q sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(75 \times 3) - (11 \times 11)}{(75 \times 3) + (11 \times 11)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{225 - 121}{225 + 121}$$

$$= \frac{104}{346}$$

$$= 0,30$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan hasil 0,30 maka untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel nilai conversi Q, berikut :

TABEL VIII

TABEL NILAI - NILAI Q

No	Nilai Q	Arti Penafsirannya
1	2	3
1	+0,70 keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
2	+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
3	+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang
4	+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang rendah
5	+0,14 - +0,0.9	Hubungan positif yang tidak berarti
6	+0 - 0	Tidak hubungan

1	2	3
7	+0,01 - -0,09	Hubungan negatif yang tidak berarti
8	+0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
9	+0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang
10	+0,50 - -0,59	Hubungan negatif yang mantap
11	+0,70 - kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan statistik rumus Two Yule's Q diatas dan dikonsultasikan dengan nilai-nilai konversi Q ternyata terletak diantara +0,30 - +0,49. Ini berarti terdapat hubungan positif yang sedang. Dengan demikian hipotesa kerja yang penulis ajukan dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini berdasarkan hasil hitungan diatas.

Sehingga dapat disimpulkan semakin baik perhatian orang tua terhadap remaja maka semakin baik perhatian orang tua terhadap remaja maka mempunyai pengaruh yang positif dalam menanggulangi timbulnya kenakalan remaja di desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

### C. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang ada dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan yang antara lain :

1. Perhatian orang tua adalah suatu pemusatan tenaga psikis kepada suatu obyek yang disertai dengan suatu kesadaran dalam melakukan suatu aktifitas dari orang tua yang tertuju pada suatu obyek tertentu dalam bentuk usaha pemenuhan kebutuhan jiwa anak yang dapat menanggulangi timbulnya kenakalan remaja meliputi : kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa kebebasan, rasa sukses dan rasa akan mengenai.
2. bahwa yang di maksud dengan kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar norma agama dan norma yang ada dalam masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 13 tahun sampai 21 tahun, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.
3. Berdasarkan penelitian di lapangan telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif tentang perhatian orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini terbukti dengan hasil analisa statistik menunjukkan angka  $= 0,30$ , dimana nilai ini bila dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai konvensional Q ternyata mempunyai arti yang mantap. Hal ini berarti semakin baik perhatian orang tua yang tercurah semakin baik pula akhlak remaja, sehingga tidak timbul kenakalan remaja.

#### **D. Saran-saran**

1. Hendaknya sebagai orang tua berupaya sekuat tenaga untuk memberikan perhatiannya kepada anaknya dalam hal ini remaja, karena dengan perhatian yang cukup akan dapat menanggulangi timbulnya kenakalan remaja.
2. Kepada seluruh aparat desa hendaknya memberikan dan meningkatkan potensi fasilitas-fasilitas di dalam meningkatkan potensi para remaja, khususnya kegiatan-kegiatan yang menuju kearah positif. Sehingga apabila terjadi gejala kenakalan remaja akan mudah untuk ditanggulangi secara mendetail.



**DAFTAR ANGKET**  
**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI**  
**KENAKALAN REMAJA DI DESA TLOGOAGUNG KECAMATAN**  
**KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO**

---

1. Petunjuk pengisian
  - a. Mohon Saudara berkenan melengkapi isian dan identitas sesuai dengan yang sebenarnya.
  - b. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang tersedia, berdasarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Identitas Personel
  - a. Nama : .....
  - b. Jenis kelamin : .....
- I. Mengungkap Perhatian Orang Tua
  1. Bagaimana perlakuan orang tua saudara dalam memberikan bimbingan terhadap saudara di rumah?
    - a. cukup sabar
    - b. berlaku kasar
    - c. di pukul apabila sedang marah
  2. Bagaimana cara orang tua saudara memberikan bimbingan kepada saudara?
    - a. dinasehati
    - b. dibentak-bentak
    - c. acuh tak acuh
  3. Bagaimana tindakan orang tua saudara apabila melanggar petunjuk yang diberikan?
    - a. Dinasehati
    - b. Menunjukkan sikap sinis
    - c. Menjatuhkan hukuman
  4. Apakah orang tua saudara memberikan sangat kepada saudara apabila tidak mengindahkan petunjuknya?
    - a. sering
    - b. kadang-kadang
    - c. Tidak pernah sama sekali
  5. Bagaimana tindakan orang tua saudara menghadapi masalah yang pelik?

- a. diberi petunjuk  
b. dikatakan bodoh
- c. Tidak diperhatikan
6. Bagaimana hubungan saudara dengan orang tua saudara di rumah?
- a. terjalin erat  
b. saling pengertian
- c. didiamkan saja
7. Jika saudara dimarahi oleh ayah saudara bagaimana tindakan ibu saudara?
- a. memberi pengarahan  
b. didiamkan saja
- c. ikut memarahi
8. Jika sebaliknya saudara dimarahi ibu saudara bagaimana tindakan ayah saudara?
- a. memberi pengarahan  
b. didiamkan saja
- c. ikut memarahi
9. Bagaimana suasana keluarga saudara?
- a. berhubungan baik  
b. sesekali timbul cekcok
- c. sering bertengkar
10. Bagaimana hubungan keluarga saudara dengan tetangga saudara?
- a. berhubungan baik  
b. sesekali timbul cekcok
- c. sering bertengkar
11. Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara mengerjakan pekerjaan rumah?
- a. diberi petunjuk  
b. dilarang ikut bekerja
- c. tidak ditanggapi
12. Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara tanpa memberi tahu langsung mengerjakan pekerjaan?
- a. diberi petunjuk  
b. dimarahi
- c. didiamkan
13. Apakah saudara diberi nasehat tentang sopan santun terhadap orang tua?
- a. sering pada waktu luang  
b. tidak sama sekali
- c. kadang-kadang
14. Bagaimana sikap saudara apabila saudara dinasehati oleh orang tua saudara?
- a. memperhatikan  
b. mengabaikan
- c. Tidak menanggapi

- b. menentang dengan kata-kata
15. Bagaimana yang saudara lakukan apabila saudara dimarahi oleh orang tua saudara?
- a. diam saja
  - b. mengacuhkan
  - c. mendengarkan

## II. Mengungkap tentang Kenakalan Remaja

1. Kegiatan apa yang saudara lakukan pada waktu luang?
  - a. bermain dengan teman
  - b. duduk-duduk di tepi jalan
  - c. Ke rumah teman
2. Apakah saudara ikut kegiatan yang dilakukan oleh teman saudara ?
  - a. sering pada waktu luang
  - b. tidak pernah sama sekali
  - c. kadang-kadang
3. Bagaimana sikap saudara apabila diundang teman saudara?
  - a. menolak
  - b. acuh tak acuh
  - c. Mendatangi
4. Bagaimana kalau saudara diajak berkelahi oleh teman saudara?
  - a. menolak
  - b. menentangnya
  - c. diam saja
5. Apakah saudara pernah terlibat perkelahian baik sendiri maupun kelompok?
  - a. tidak pernah sama sekali
  - b. hampir tiap hari
  - c. sering
6. Apakah saudara pernah terlibat kasus penganiayaan dalam perkelahian?
  - a. tidak pernah
  - b. sering karena dendam
  - c. kadang-kadang
7. Apakah saudara merasa senang apabila bertengkar dengan teman saudara?
  - a. tidak senang
  - b. senang sekali
  - c. kadang-kadang
8. Bagaimana tindakan orang tua saudara apabila saudara terlibat suatu perkelahian?
  - a. diberi pengarahan
  - b. pura-pura tidak tahu
  - c. Dimarahi

9. Apakah saudara sering keluar malam untuk kepentingan berkumpul dengan teman?
- a. sering kalau malam minggu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
10. Bagaimana kalau saudara diajak teman saudara untuk begadang?
- a. menolak
  - b. diam saja
  - c. ikut saja
11. Jam berapakah saudara biasa pulang malam?
- a. diatas jam 24.00
  - b. diatas jam 21.00
  - c. tidak pernah keluar malam
12. Pernahkan saudara melihat buku-buku yang mengisahkan permusuhan antar remaja?
- a. sering kalau ada waktu luang
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah sama sekali
13. Apakah saudara membaca buku tentang kekerasan?
- a. tidak pernah
  - b. kadang-kadang
  - c. sering apabila ada waktu luang
14. Apakah orang tua saudara memperhatikan buku-buku bacaan saudara?
- a. sering pada waktu belajar
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
15. Bagaimana sikap orang tua saudara apabila saudara berkumpul anak-anak nakal?
- a. diizinkan
  - b. dilarang
  - c. didiamkan

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

### PEREMPUAN (P)

1. Siti Mardiyah
2. Sri Minah
3. Ami Asih
4. Sarmini
5. Puatin
6. Musyatin
7. Munjilah
8. Sufiyatin
9. Karminah
10. Dewi Narmi
11. Asiyatul Ilmiyah
12. Finarti
13. Suatik
14. Musliyati
15. Fatimah
16. Nurhayati
17. Umi Kholifah
18. Sri Umami
19. Sudartik
20. Juliani
21. Muhayah
22. Siti Sholehah
23. Sti Rhodiyah
24. Jumiati
25. Suliati
26. Mutmainah
27. Siti Kasmi
28. Fadhilah
29. Mukaromah
30. Indayani
31. Nur'aini
32. Umi Ernawati
33. Fitriyah
34. Aminah
35. Farihah
36. Jumilah
37. Khusnul Khotimah

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

### LAKI-LAKI (L)

1. Munif
2. M. Said
3. Suwarno
4. Taslim
5. Suwandi
6. Sunadi
7. Surip
8. M. Rohib
9. Ikhwan
10. Abu Umar
11. Imam Tauhid
12. badrul Munir
13. Edy
14. Khorul Anam
15. Nur Syamsi
16. Hadi Purnomo
17. Mahmudi
18. M. Ilyas
19. M. Ghufron
20. Sunardi
21. Nasir
22. Mudhofar
23. Achmad
24. Nardi
25. Maskur
26. Sartono
27. Nur Hadi
28. Rusmijan
29. Tasmiran
30. Jasman
31. Jasdi
32. Tamam
33. Khoiruman
34. Ismail
35. Paijan
36. Yaslan
37. Ruslan
38. Karnadi
39. Siwojo
40. Jarwo
41. Tasman
42. Efendi
43. Kusen
44. Sun'an
45. Hamid
46. Anshori
47. Jumali
48. Bambang
49. Paidi
50. Kasdi
51. Sairini
52. Jamidin
53. Munawar
54. Nasrudin
55. Purnomo
56. Samin
57. Panawi
58. Karno
59. Anwar
60. Riyanto
61. Sutrisno
62. Nurhadi
63. Sholikin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan, Drs. *"Islam Alim Ulama dan Pembangunan*, PPII, Jakarta, 1971
- Arif, Furchon, Drs. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Bawani, Imam, Drs. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1985
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Yamunu, Jakarta, 1970
- Faishal, Sanapiah, Drs. dan Andi Nappiare. *Dimensi-dimensi Psikologi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- Faisal, Sanapiah, Drs. *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya 1962.
- Gunarsa, Singgih, Dr. Prof. *Psychology Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Hadi, Sutrisno, MA. *Metodologi Penelitian*. Jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983
- Indra Kusuma, Amir Daien, *Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984
- Julies S, Drs. *Kamus Bahasa Indonsia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980
- Prayitno Drs. Syariat *Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*. Rinneka Cipta, Jakarta, 1990.
- Sutrisno Hadi, Dr. Prof. *Metodologi Research I*, Psiko Ugm Yogyakarta, 198.
- Willis Sofyan, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung.
- Zaini Syahminan, Drs. *Diktatik Metodik Dalam Pengajaran Islam*. Institut Dagang Muchtar, Surabaya, 1984
- Zuhairini, H, Drs. Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1981.

# LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

## A. PANDUAN OBSERVASI

NO	Hal-hal yang di observasi	Tanggapan	Keterangan
1	Situasi desa	Homogen	-
2	Sarana desa	Baik	-
3	Organisasi desa	Ada	3 Organisasi
4	Jumlah penduduk	Homogen	3202 orang
5	Pekerjaan penduduk	Tani	2503 orang
		Pegawai PNS	13 orang
		Pegawai TNI	12 orang
		Tukang	10 orang
		Pedagang	95 orang

## B. PEDOMAN INTERVIEW

NO	Hal-hal yang di tanyakan	Tanggapan	Keterangan
1	Perhatian orang tua terhadap penanggulangan kenakalan remaja	Positif	Baik
2	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja	Positif	-
3	Bentuk-bentuk kenakalan remaja	Positif	-



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO**  
**KECAMATAN KEDUNGADEM**  
**DESA TLOGOAGUNG**  
Jl. PUK Sumberrejo – Kepohkidul

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 37/425/DS/VI/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tlogoagung Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TARBIYATUN NA'IM  
Tempat, tgl lahir : Bojonegoro,  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa STAI SUNAN GIRI Bojonegoro.  
Tempat Tinggal : Ds. Tlogoagung Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro  
Keterangan : Benar-benar mengadakan Penelitian di Desa Tlogoagung dan telah menyelesaikannya dengan baik, untuk :  
Kepentingan : Penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : Studi Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Juni 2009  
Kepala Desa Tlogoagung,  
  
H. AN. NASUTION